

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *OH, MY BABY BLUE***

**KARYA ACHI TM (PENDEKATAN PSIKOLOGI SASTRA)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Bahasa

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

MAR'ATUL LATIFAH

NIM 196151019

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA**

**FAKULTAS ADAB DAN BAHASA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**SURAKARTA**

**2023**

### NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Mar'atul Latifah  
NIM : 196151019

Kepada  
Dekan Fakultas Adab dan Bahasa  
Di Universitas Islam Negeri Raden  
Mas Said Surakarta

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Mar'atul Latifah  
NIM : 196151019  
Judul : "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *OH, MY BABY BLUE*  
Karya ACHI TM (PENDEKATAN PSIKOLOGI SASTRA)"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan.

Demikian, atas perhatian Ibu ucapkan terima kasih.

Sukoharjo, 9 Juni 2023

Pembimbing



Sri Lestari, M.Pd.

NIP 19921204 201903 2 023

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *OH, MY BABY BLUE* Karya ACHI TM (PENDEKATAN PSIKOLOGI SASTRA)” yang disusun oleh Mar’atul Latifah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta pada hari <sup>24/5</sup> 25 dan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia

Penguji 1 Merangkap	<u>Endang Rahmawati, S.Pd., M.Pd</u>	(.....)
Sebagai ketua sidang	NIDN 2014058701	
Penguji 2 Merangkap	<u>Sri Lestari, M.Pd.</u>	(.....)
Sebagai sekretaris sidang	NIP 19921204 201903 2 023	
Penguji Utama	<u>Ferdi Arifin, M.A</u>	(.....)
	NIDN 2017039001	

Surakarta, 9 Juni 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

UIN Raden Mas Said Surakarta



Prof. Dr. Ito Suharto, S.Ag., M.Ag.

NIP 19710403 199803 1 005

## MOTTO

“Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan,  
kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira  
kepada orang-orang sabar”

-Q.S. Al-Baqarah ayat 155-

“Hadiah terbaik adalah apa yang kamu miliki, dan takdir terbaik adalah apa yang  
sedang kamu jalani”

-Ust. Agam Fachrul-

“Gausa dengerin omongan orang yang ga penting, toh semua orang ga selalu  
penting buat kita”

-Muhammad Nur Arifin-

“Jadilah seperti bintang, kecil tapi bersinar”

-Mar'atul Latifah-

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan serta kesabaran, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan untuk.

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Edy Hariyanto dan Ibu Mufidatul Khasanah yang sudah memberikan dukungan, bimbingan, serta pengorbanan yang tiada henti kepada saya, baik moral atau pengetahuan.
2. Ibu Sri Lestari, M.Pd selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar dan ikhlas memberi bimbingan, arahan, masukan, dan motivasi serta semangat bagi peneliti.
3. Adik tercinta Andita Febianti yang selalu memberikan semangat, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar dan baik.
4. Kakek tercinta Bapak Sumardi yang telah memberikan dukungan moril dan materil. Nenek saya yang berada di surga yang ingin melihat saya menjadi guru seperti beliau.
5. Keluarga besar Atmo Diharjo yang telah memberikan doa dan dukungan untuk saya kuliah hingga saat ini.
6. Seluruh dosen Tadris Bahasa Indonesia yang selalu memberi ilmu, dan bimbingan selama proses perkuliahan.
7. Sahabat “Cimol Smerusaka” yang selalu menjadi tempat curhat.
8. Sahabat tercinta Ajeng, Alfina, dan Almira yang selalu memberikan semangat, tempat berkeluh kesah, dan tempat bertukar pikiran.

9. Teman seperjuangan Tadris Bahasa Indonesia Angkatan 2019 yang telah kebersamai dalam proses belajar.

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mar'atul Latifah  
NIM : 196151019  
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia  
Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul "*Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel OH, MY BABY BLUE Karya ACHI TM (PENDEKATAN PSIKOLOGI SASTRA)*" adalah hasil karya atau penelitian yang saya lakukan sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Sukoharjo, 9 Juni 2023

Yang Menyatakan



Mar'atul Latifah

NIM 196151019

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “*Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel OH, MY BABY BLUE Karya ACHI TM (PENDEKATAN PSIKOLOGI SASTRA)*”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini. Sebagai wujud hormat, penulis menyampaikan kepada pihak-pihak yang berkaitan sebagai berikut.

1. Prof. Dr. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa (FAB) UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Elen Inderasari, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Dian Uswatun Hasanah, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.
5. Sri Lestari, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak bimbingan selama mengerjakan skripsi.
6. Endang Rahmawati, S.Pd., M. dan Ferdi Arifin, M.A selaku dewan penguji dalam sidang skripsi.
7. Seluruh dosen Tadris Bahasa Indonesia yang senantiasa ikhlas memberikan ilmu pengetahuan.
8. Kedua orang tua dan keluarga besar yang tiada putus memanjatkan doa dan memberi dukungan selama proses penulisan.
9. Teman-teman Tadris Bahasa Indonesia Angkatan 2019.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti satu persatu



## ABSTRAK

Latifah, 2023, *Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Oh, My Baby Blue Karya Achi TM (Pendekatan Psikologi Sastra)*, Fakultas Adab dan Bahasa, UIN Raden Mas Said Surakarta

Pembimbing : Sri Lestari., M.Pd.

Tujuan dalam penelitian ini yakni mampu mendeskripsikan tokoh dan penokohan, alur, konflik batin, dan relevansinya dengan bahan ajar kelas XI Madrasah Aliyah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni memanfaatkan teknik pengumpulan berjenis analisis isi. Adapun keabsahan data menggunakan triangulasi data jenis teori yang tidak hanya menggunakan satu jenis teori saja. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis psikologi sastra Wiyatmi yang terdiri atas menentukan persoalan pokok, mengidentifikasi dan merumuskan masalah, mengadakan studi kepustakaan, mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis dan memberi interpretasi, membuat generalisasi, menarik kesimpulan, merumuskan dan melaporkan hasil penelitian, dan mengemukakan implikasi-implikasi penelitian. Hasil dari penelitian ditemukan empat belas tokoh yang terdiri dari satu tokoh utama dan tiga belas tokoh pendukung. Alur yang digunakan adalah alur campuran. Ditemukan Konflik batin yang terjadi ada dua jenis konflik, yang pertama yakni konflik yang dikuasai oleh keinginan *id*. Kedua, yakni konflik yang dikuasai oleh super ego. Novel *Oh, My Baby Blue* karya Achi TM ditemukan empat belas konflik dengan enam belas data. Dua belas konflik yang berpihak pada super ego, dan dua konflik berpihak kepada *id*. Memiliki relevansi dengan bahan ajar Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah kelas XI ditinjau dari aspek bahasa, kematangan jiwa, dan latar belakang kebudayaan peserta didik, serta KD 3.11 dan 4.1.

Kata Kunci : Konflik Batin, Psikologi Sastra, Relevansi, Novel.

## **ABSTRACT**

*Latifah, 2023, Analysis of the Main Character's Inner Conflict in the Novel Oh, My Baby Blue by Achi TM (Literary Psychology Approach), Faculty of Cultures and Language, Raden Mas State Islamic University of Surakarta.*

*Advisor : Sri Lestari., M.Pd.*

*The purpose of this study is to be able to describe the characters and characterizations, plot, inner conflict, and their relevance to the teaching materials for class XI Madrasah Aliah. The data collection technique in this research is to utilize content analysis type collection techniques. As for the validity of the data using data triangulation of the type of theory that does not only use one type of theory. The data analysis technique uses the Wiyatmi literary psychology analysis technique which consists of determining the main issues, identifying and formulating problems, conducting literature studies, collecting data, processing data, analyzing and giving interpretations, making generalizations, drawing conclusions, formulating and reporting research results, and presenting research implications. The results of the research found fourteen figures consisting of one main character and thirteen supporting figures. The groove used is mixed groove. It was found that there are two types of inner conflict that occur, the first is conflict that is controlled by the will of the id. Second, namely the conflict that is controlled by the super ego. From the novel Oh, My Baby Blue by Achi TM found fourteen conflicts with sixteen data. Twelve conflicts in favor of the super ego, and two conflicts in favor of the id. Has relevance to Indonesian language teaching materials in class XI Madrasah Aliyah in terms of aspects of language, mental maturity, and cultural background of students, and KD 3.11 and KD 4.11*

*Keywords: Inner Conflict, Literary Psychology, Relevance.*

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Rincian waktu penelitian.....	29-30
Tabel 4.1 Pembagian tokoh .....	50-51
Tabel 4.2 Konflik Batin.....	51
Tabel 4.3 Relevansi.....	52

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	27
-----------------------------------	----

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN</b>	
<b>JUDUL.....</b>	<b>I</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>II</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>IV</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>VIII</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>IX</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>X</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>XI</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>XII</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>XIII</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>C. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>BAB II .....</b>	<b>9</b>

## **LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR. 9**

<b>A. Landasan Teori .....</b>	<b>9</b>
1. Novel.....	9
2. Konfik Batin.....	11
3. Tokoh, Penokohan, dan Alur .....	14
4. Psikologi Sastra .....	20
5. Relevansi konflik batin tokoh utama dalam novel <i>Oh, My Baby Blue</i> karya Achi TM dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah Kelas XI.....	26
<b>B. Kajian Pustaka.....</b>	<b>29</b>
<b>C. Kerangka Berpikir .....</b>	<b>33</b>

## **BAB III..... 36**

### **METODOLOGI PENELITIAN..... 36**

<b>A. Tempat dan Waktu .....</b>	<b>36</b>
<b>B. Metode Penelitian.....</b>	<b>37</b>
<b>C. Sumber Data .....</b>	<b>37</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>38</b>
<b>E. Teknik Cuplikan .....</b>	<b>39</b>
<b>F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....</b>	<b>39</b>
<b>G. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>40</b>

## **BAB IV ..... 47**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN..... 47**

<b>A. Deskripsi Data .....</b>	<b>47</b>
1. Tokoh dan Penokohan .....	48
2. Alur .....	49
3. Konflik Batin .....	51
B. Relevansi konflik batin tokoh utama dalam novel <i>Oh, My Baby Blue</i> karya Achi TM dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah Kelas XI.....	52
<b>C. Analisis Data .....</b>	<b>53</b>
1. Tokoh dan Penokohan .....	53
2. Alur .....	63
3. Konflik Batin Tokoh Utama .....	74

4. Relevansi konflik batin tokoh utama dalam novel <i>Oh, My Baby Blue</i> karya Achi TM dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Kelas XI.....	91
<b>PENUTUP .....</b>	<b>102</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>102</b>
1. Tokoh dan Penokohan .....	102
2. Alur .....	103
3. Konflik Batin .....	103
4. Relevansi konflik batin tokoh utama dalam novel <i>Oh, My Baby Blue</i> karya Achi TM dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Kelas XI.....	104
<b>B. Implikasi.....</b>	<b>104</b>
<b>C. Saran .....</b>	<b>106</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>109</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>113</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu masa krisis dalam kehidupan perempuan ialah saat memasuki masa kehamilan. Proses biologis dari fungsi keibuan dan organ reproduksi terjadi sejak turunnya calon bayi dari rahim ibu sampai dengan kelahirannya. Hal tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola pikir atau psikis yang terjadi pada sang ibu. Reaksi psikis tersebut ditandai dengan berbagai macam sifat, jadi dapat diartikan bahwa reaksi psikis tersebut berbeda antara wanita satu dengan wanita lain. Reaksi psikis tersebut muncul atas dasar berbagai faktor bisa dari ibu tersebut, suami, keadaan rumah tangga, serta lingkungan sekitar. Pengaruh yang lebih besar terjadi pada adat atau tradisi dari saat kehamilan sampai dengan kelahiran yang merupakan keterkaitan baik fisik maupun psikis hal tersebut disampaikan Kartono (dalam Oktiriani, 2017 : 1).

Gangguan emosional yang terjadi pada wanita setelah melahirkan tersebut dapat disebut dengan *Baby Blues Syndrom*. Wanita setelah mengalami kondisi mulai dari kehamilan hingga persalinan merasakan berbagai perubahan yang ringan hingga signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan tersebut terjadi atas beberapa faktor yang berasal dari luar atau dalam. Salah satu



dampak dari perubahan tersebut adalah psikis seorang wanita yang mengalami penurunan dan lemah mental.

*Syndrome Baby Blues* ialah sindrom yang terjadi dengan adanya masalah mood ringan yang seringkali diabaikan oleh ibu pasca melahirkan yang seringkali diabaikan oleh keluarga atau bahkan petugas kesehatan yang berakibat pada perkembangan psikologis ibu yang dapat menyebabkan depresi pada ibu yang akan berpengaruh pada keharmonisan rumah tangga dan tumbuh kembang anak (Oktiriani, 2017 : 2). Mansyur (dalam Oktiriani, 2017 : 2) menjelaskan bahwa *baby blues syndrom* dapat ditandai dengan gejala menangis, perubahan perasaan, cemas, khaawatir berlebihan, kesepian, dan penurunan gairah seksual.

Menurut Marni (dalam Oktiriani, 2017 : 2) *Baby blues syndrom* dilihat dengan munculnya kesedihan atau depresi, mudah menangis, gampang tersinggung, labil, dan penyalahan diri hal tersebut diungkapkan Marni (dalam Oktiriani, 2017 : 3). Gejala ini muncul sesudah persalinan pada beberapa hari sesudah persalinan dan akan hilang dengan sendirinya. Namun, ada yang berkembang menjadi depresi. Perkembangan tersebut bisa terjadi salah satunya dengan keadaan ibu yang di masa kehamilannya sudah mengalami penurunan kondisi kejiwaan karena adanya berbagai tuntutan mulai dari tuntutan pekerjaan atau tuntutan dari lingkungan sekitar. Tuntutan pekerjaan tersebut dapat disebut dengan *Work Family Conflict*.

*Work Family Conflict* merupakan salah satu bentuk *interrole conflict* yakni tekanan atau ketidakseimbangan antara peran pekerjaan dengan peran keluarga. Hal itu terjadi pada saat diri berusaha untuk memenuhi kebutuhan peran dalam pekerjaan dan usaha tersebut dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam proses pemenuhan tuntutan. Proses pemenuhan tuntutan tersebut menjadi beban yang berlebih dan waktu pekerjaan yang tergesa-gesa hal tersebut diungkapkan Greenhaus dan Beutell (dalam Marettih, 2013 : 2). Hal tersebut dapat memicu adanya konflik seperti yang terjadi dalam novel *Oh, My Baby Blue*.

Novel tersebut menceritakan mengenai karir seorang motivator muda bernama Kayla Natasha yang sedang meniti karirnya. Karir yang telah ia bangun perlahan naik dan berpeluang tampil diberbagai acara bergengsi, namun sedang hamil. Kayla ingin memiliki keturunan, tapi sekarang bukan waktu yang tepat karena karirnya sedang menanjak. Kayla berusaha menunjukkan kepada khalayak bahwa dirinya adalah perempuan yang tangguh walaupun sedang hamil. Rencana dan harapan Kayla pecah seketika, motivasi yang biasa disampaikan dirasa hangus begitu saja. Merasa bingung dengan keadaannya sekarang, perlahan mulai bangkit keadaan tersebut menimbulkan konflik batin dalam diri seseorang. Konflik tersebut dapat dipicu. Dari hal ini, terdapat perubahan yang bisa dianalisis dalam kisah tokoh utama pada setiap bagian cerita.

Terdapat dua konflik yang dapat terjadi dalam cerita, yakni konflik internal atau eksternal. Konflik eksternal merupakan konflik tokoh dengan tokoh lain, sementara itu konflik internal merupakan konflik yang terjadi dalam diri tokoh (Nurgiantoro, 2013 : 181). Pengkajian suatu novel dapat menggunakan berbagai teori karya sastra, salah satunya menggunakan teori psikologi sastra Sigmund Freud. Freud menjabarkan mengenai kepribadian suatu individu memiliki keutamaannya dalam unsur motivasi, emosi serta aspek lain. Lebih lanjut dijelaskan, bahwa kepribadian seseorang akan berkembang saat terjadi konflik yang berasal dari aspek psikologi tersebut. Konflik di dalam novel tidak jauh dari kenyataan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

Psikologi sastra adalah suatu teori dalam karya sastra yang melihat karya sebagai sesuatu hal yang menyangkut kejiwaan. Salah satu teori yang menjelaskan mengenai psikologi sastra adalah Sigmund Freud. Kepribadian manusia menurutnya dibagi menjadi tiga yakni id (terletak di bagian tak sadar), yang merupakan reservoir pulsi dan sumber energi psikis. Ego (terletak di antara alam sadar dan tak sadar) yang bertugas menjadi penengah dan mendamaikan tuntutan pulsi dan larangan superego. Superego (terletak di bagian sadar dan di bagian tak sadar) bertugas mengawasi dan menghalangi pemuasan pulsi (Minderop, 2018 : 21).

Achi TM bukanlah nama baru dalam dunia pernovelan Indonesia. Kemahirannya sebagai penulis dibuktikan dalam novelnya *Insya Allah SAH* yang berhasil di filmkan dan laris di pasaran. Alasan dipilihnya novel *Oh, My*

*Baby Blue* karya Achi TM yaitu adanya pertimbangan bahwa novel *Oh, My Baby Blue* merupakan salah satu novel saat ini yang kental akan aspek psikologi yang dialami tokoh. Aspek psikologi yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Oh, My Baby Blue* tergambar dari berbagai probelmatika yang terjadi dalam diri tokoh sehingga memunculkan konflik.

Berbagai masalah dalam realita kehidupan dihadirkan penulis melalui novel sehingga karya sastra tersebut kental akan nilai psikologis di dalamnya. Untuk menyeimbangkan hal tersebut psikologi sastra diperlukan karena merupakan sebuah ilmu intradisipliner yang memiliki kreatifitas. Psikologi sastra bertujuan bertujuan agar aspek kejiwaan dalam sebuah karya sastra dapat dipahami.

Pembelajaran mengenai pengkajian konflik batin dalam novel dapat juga dipelajari di Madrasah Aliyah. Pembelajaran apresiasi sastra tersebut dapat diliat dalam beberapa kompetensi dasar yang menggunakan bahan ajar novel dalam kegiatan belajar mengajar. Novel digunakan sebagai bahan ajar umumnya dilakukan di sekolah menengah dengan sub materi resensi, ulasan, dan literasi. Ketiga sub tersebut terdapat di setiap jenjang Madrasah Aliyah mulai dari kelas X hingga XII.

Pembelajaran novel di MA terdapat pada KD 3.11 dan 4.11 materi teks ulasan tersebut novel digunakan sebagai bahan apresiasi yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Kompetensi Dasar 3.11 yang berbunyi “Menganalisis pesan dari salah satu buku fiksi yang dibaca” merupakan ajakan untuk peserta

didik untuk mencari pesan yang terkandung dalam buku fiksi seperti novel. Dengan demikian apresiasi dapat dilakukan membaca buku fiksi tersebut. Setelah membaca dan menemukan isi dari buku fiksi, selanjutnya KD 4.11 yang merupakan keterampilan dari KD 3.11 yang berisi “Menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca”. Dengan demikian peserta didik diminta untuk mengulas buku fiksi yang dibaca. Dengan kedua kompetensi dasar tersebut, pembelajaran dapat memanfaatkan novel yang merupakan buku fiksi sebagai bahan ajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti akan meneliti konflik batin yang terjadi pada tokoh utama yakni Kayla Natasha dalam novel *Oh, My Baby Blue*, agar pembaca mengetahui dan memahami kejiwaan tokoh. Berdasarkan penjabaran latar belakang tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian yang berjudul “Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel *Oh, My Baby Blue* karya Achi TM (Pendekatan Psikologi Sastra)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tokoh dan penokohan dalam novel *Oh, My Baby Blue*?
2. Bagaimana alur dalam novel *Oh, My Baby Blue*?
3. Bagaimana konflik batin tokoh utama dalam novel *Oh, My Baby Blue* dengan menggunakan psikologi sastra Sigmund Freud?
4. Bagaimana relevansi dengan pembelajaran di Madrasah Aliyah kelas XI?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan tokoh dan penokohan dalam novel *Oh, My Baby Blue* karya Achi TM.
2. Mendeskripsikan alur dalam novel *Oh, My Baby Blue* karya Achi TM.
3. Mendeskripsikan konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *Oh, My Baby Blue* karya Achi TM dengan menggunakan psikologi sastra Sigmund Freud.
4. Mendeskripsikan bagaimana relevansinya dengan pembelajaran di Madrasah Aliyah kelas XI.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diimpikan bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca baik manfaat secara teori atau praktik.

#### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diimpikan memperluas wawasan agar menambah ilmu mengenai psikologi sastra serta nilai moral pendidikan yang terdapat dalam novel *Oh, My Baby Blue* karya Achi TM.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peserta didik

Dapat dijadikan referensi tambahan mengenai pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan tambahan referensi penelitian mengenai psikologi sastra dan dapat dijadikan sebagai gambaran mengenai bahan pembelajaran di MA.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian mengenai novel dengan judul sama diimpikan menjadi motivasi penelitian yang lain untuk mengembangkan penelitian ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Landasan Teori**

Penelitian ini menggunakan beberapa teori ahli sebagai landasan dalam proses analisis mengenai permasalahan yang akan dikaji. Teori dalam penelitian ini ialah teori mengenai novel, konflik batin, unsur intrinsik novel (tokoh, penokohan, alur), psikologi sastra, serta relevansi dengan pembelajaran bahasa Indonesia di MA.

##### **1. Novel**

Sastra merupakan satu dari banyak tulisan dari seorang pengarang yang syarat akan nilai keindahan. Selain itu keindahan yang terdapat di dalamnya menceritakan mengenai probematika yang berhubungan dengan kehidupan sosial seseorang dengan orang lain atau dengan dirinya sendiri atau dengan Sang Pencipta. Fiksi sendiri merupakan istilah yang sering digunakan dalam pertentangan dengan kenyataan (Nurgiantoro, 2013 : 2). Sastra merupakan lukisan kehidupan dari seorang pengarang yang dituangkan dalam tulisan. Tak heran jika sebuah karya sastra biasanya memiliki cerita yang berhubungan dengan kehidupan sosial.

Berbagai jenis karya menghiasi dunia kesusasteraan di Nusantara salah satu karya tersebut adalah novel. Novel atau *novella* dalam bahasa Italia



bermakna sebuah barang baru yang kecil. Sedangkan *novelle* (Jerman) memiliki arti sebuah cerita pendek berbentuk prosa (Abrams (dalam Nurgiantoro, 2013)). Prosa dalam hal ini novel merupakan salah satu contoh prosa fiksi. Prosa berarti sebuah karangan yang mengutamakan faktor imaji atau rekaan daripada faktor kenyataan (Widayati, 2020 : 5).

Novel satu dengan novel yang lain memiliki pembeda yang dapat dijadikan sebagai ciri khas dari novel tersebut sehingga menarik minat pembaca. Isi di dalam novel biasanya berhubungan dengan berbagai aspek yang dalam lingkungan masyarakat. Asiyah & Isnaniah (2020 : 12) menjelaskan bahwa sebuah karya sastra terkhusus novel tercipta dari latar belakang pengarang yang berkaitan erat dengan kehidupan.

Sumardjo (dalam Ahyar, 2019 : 148) menjabarkan bahwa novel ialah bentuk kesusasteraan yang cukup terkenal, novel merupakan bentuk sastra yang paling banyak diperbincangkan dan dicetak kemudian beredar karena memiliki berbagai komunitas yang tersebar di berbagai negara. Novel sangat diminati masyarakat dari berbagai lapisan, hal ini dikarenakan novel memiliki jalan cerita yang mirip dengan realita kehidupan. Oleh karena itu manusia merasa novel merupakan suatu hiburan atau pelepas penat.

Berdasarkan berbagai definisi mengenai novel yang telah dijelaskan, novel dapat dimaknai sebagai satu dari sekian banyak karya sastra yang berisi cerita imajinatif yang melibatkan berbagai unsur. Novel dapat suatu

karya yang memuat penggambaran hidup seorang pengarang kemudian dicurahkan dalam tulisan yang juga memuat unsur estetika atau keindahan.

Unsur dalam novel memiliki keterkaitan baik unsur intrinsik maupun ekstrinsik. Nurgiantoro (2013) menerangkan bahwa unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun cerita. Unsur tersebut terdiri atas tema, tokoh, penokohan, alur, dan latar. Unsur di luar tersebut merupakan unsur ekstrinsik yang keberadaannya terletak di luar novel. Unsur tersebut memiliki dampak yang kurang dominan terhadap struktur novel, misalnya faktor politik, faktor sosial, maupun faktor lain. Konflik batin dalam suatu novel juga berkaitan dengan unsur intrinsik, namun tidak semuanya.

## **2. Konflik Batin**

### **a. Definisi Konflik Batin**

Konflik bisa dikatakan sebuah perselisihan atau pertentangan. Dalam karya sastra terdapat konflik yang menjadi puncak permasalahan. Konflik tersebut menjadi suatu daya tarik bagi pembaca untuk lebih mudah mengingat suatu karya sastra. Konflik dapat terjadi di manapun dan dengan siapapun. Nurgiantoro (2013 : 178) mendeskripsikan jika konflik adalah unsur mendasar dalam pengembangan suatu karya fiksi. Kejadian menarik dan sensasional yang berhubungan dengan hal lain sehingga memicu konflik muncul yang menarik perhatian pembaca. Fungsi konflik sendiri

membangkitkan rasa ketegangan dan ingin tau para pembaca mengenai hal yang akan terjadi dalam karya sastra.

Nurgiantoro (2013 : 181) membagi konflik menjadi dua yakni konflik eksternal dan internal. Konflik eksternal ialah konflik yang terjadi tokoh dengan lingkungan. Konflik internal (kejiwaan atau batin) ialah konflik yang terjadi dalam diri tokoh yang merupakan pergejolakan batin. Konflik batin sehingga berpengaruh terhadap sikap, perilaku, tindakan, dan keputusan. Pendapat lain mengenai konflik batin dikemukakan oleh Alwi (dalam Pratiwi, 2020 : 23) merupakan konflik yang muncul karena dua pemikiran atau lebih sehingga berpengaruh pada tingkah laku.

Konflik batin merupakan konflik yang terjadi dalam jiwa tokoh dalam sebuah cerita yang memiliki masalah yang disebabkan adanya ketidakpaduan dari keinginan yang berbeda, keyakinan, atau pilihan yang berbeda, harapan yang tidak sebanding dengan kenyataan. Pengertian lain yakni gejala kebatinan dalam diri yang membuat pertentangan antara dua pilihan yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan seseorang tersebut (Prayoga & Wuryantoro, 2017).

Dari berbagai pendapat tersebut disimpulkan jika konflik batin merupakan suatu konflik yang berasal dari diri seorang tokoh dalam sebuah cerita yang disebabkan pertentangan mengenai pilihan yang berbeda dan berpengaruh terhadap kehidupan nantinya.

Teori mengenai kepribadian Sigmund Freud merupakan salah satu teori yang digunakan dalam menganalisis konflik batin. Hal tersebut dikarenakan bahwa konflik batin merupakan konflik yang terjadi dalam diri seseorang. Konflik batin disebut juga konflik kejiwaan karena tokoh dalam cerita berperang dengan dirinya sendiri untuk menyelesaikan masalah atau keluar dari gejala yang terjadi di dalam dirinya (Nurgiantoro, 2013 : 181). Konflik yang dihadirkan dalam sebuah cerita bukan tanpa sebab, adanya konflik diharapkan agar cerita mengalami perkembangan cerita.

Konflik tersebut memiliki kaitan yang erat dengan psikologi, konflik batin yang terjadi dalam diri seseorang bisa terlihat dari metal, karakter, dan pengalaman seseorang. Hal tersebut dapat dilihat pula dari aspek kejiwaan seseorang. Aspek kejiwaan tersebutlah yang digunakan yang akan dikaji menggunakan psikologi sastra (Fachrudin, 2020).

#### **b. Ciri-ciri Konflik Batin**

Menurut Sobur (dalam Pratiwi, 2020 : 24) secara umum konflik batin dalam sebuah cerita dapat dikenali dengan ciri di bawah ini :

1. Reaksi atau rangsanagan berbeda tiap individunya.  
Bergantung pada faktor yang individu.
2. Konflik timbul ketika motif yang memiliki nilai yang sama sehingga menimbulkan keimbangan.

3. Konflik berlangsung dalam jangka waktu singkat (hitungan detik) atau dapat juga berlangsung lama (hari, bulan, atau tahun).

### **3. Tokoh, Penokohan, dan Alur**

Unsur pembangun novel dibagi menjadi dua yakni unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik dalam novel ialah unsur yang tertulis, sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang tersirat. Unsur intrinsik di dalamnya memuat beberapa hal yang menjelaskan suatu novel, namun unsur intrinsik dalam novel yang menjelaskan mengenai konflik yakni tokoh, penokohan, dan alur.

Tokoh dan penokohan merupakan sebuah pembuat cerita atau pembuat konflik dalam suatu karya sastra. Tokoh dan penokohan ini membentuk suatu jalan cerita atau plot yang dapat menciptakan konflik yang terjadi di dalam cerita tersebut. Nurgiantoro (2013 : 254) menjelaskan bahwa hubungan antara penokohan dan alur merupakan hal yang fiktif. Ia menambahkan bahwa penokohan dan alur merupakan fakta cerita yang saling berpengaruh dan bergantung. Adanya konflik merupakan hal esensial dalam plot yang hanya mungkin terjadi jika ada pelakunya. Penjelasan dari ketiganya adalah sebagai berikut.

#### **a. Tokoh**

Pembicaraan mengenai karya, tokoh merupakan istilah yang sering digunakan. Tokoh dalam suatu karya sastra merujuk pada

seseorang yang terlibat dalam karya yang diceritakan oleh pengarang. Nurgiantoro (2013 : 258) menjabarkan jika tokoh dalam karya dibagi menjadi beberapa hal berdasarkan sudut pandang atau *point of view*.

Pengertian “tokoh” dalam suatu karya sastra merujuk pada pemeran dalam suatu karya. Sedangkan pengertian mengenai penokohan merujuk kepada karakter atau watak dari tokoh yang ada dalam suatu karya. Pendapat Jones (dalam Nurgiantoro, 2013 : 247) menjelaskan bahwa penokohan merupakan sebuah gambaran secara gamblang mengenai tokoh yang diceritakan. Dapat disimpulkan bahwa tokoh merupakan seseorang atau pemeran dalam suatu karya. Tokoh ini merupakan unsur vital dalam sebuah karya. Pembagian tokoh tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Tokoh utama dan tokoh tambahan

Perbedaannya terletak pada peran dan tingkat urgensi tokoh dalam karya. Tokoh utama ialah pemeran yang mendominasi jalannya karya. Sedangkan tokoh tambahan ialah tokoh pendukung jalan cerita dan berfungsi sebagai penguat cerita.

2. Tokoh protagonis dan antagois

Perbedaannya terletak pada pengembangan alur cerita. Ditinjau dari fungsi penampilan tokoh dibedakan menjadi dua yakni tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis

merupakan tokoh yang disegani tokoh lain. Tokoh antagonis dalam dirinya bertentangan dengan norma yang berlaku di masyarakat.

3. Tokoh sederhana dan tokoh bulat.

Perbedaan keduanya dilihat dari watak tokoh. Pengkajian tokoh dalam cerita fiksi dinilai menjadi pembeda antar keduanya. Tokoh sederhana berarti tokoh yang memiliki satu kualitas pribadi tertentu. Sedangkan tokoh bulat ialah tokoh yang memiliki dan dapat diungkap berbagai kepribadian yang ada dalam dirinya, dari berbagai kemungkinan kepribadian dalam hidupnya, baik dari sisi kehidupan atau jati dirinya.

4. Tokoh statis dan tokoh berkembang.

Perbedaan keduanya terletak pada kriteria perkembangan watak dalam cerita. Tokoh statis merupakan tokoh yang tidak mengalami perubahan watak karena konflik. Sedangkan tokoh berkembang mengalami perubahan watak yang disebabkan adanya konflik dalam cerita.

5. Tokoh tipikal dan tokoh netral.

Perbedaan keduanya didasarkan pada refleksi tokoh dalam cerita dengan masyarakat nyata. Tokoh tipikal merupakan tokoh yang penampilan individualitasnya sedikit. Di sisi lain

tokoh netral merupakan kebalikan dari tokoh tipikal. Tokoh sentral merupakan tokoh yang eksis di dalam suatu cerita.

b. Penokohan

Pengertian “tokoh” dalam suatu karya sastra merujuk pada pemeran dalam suatu karya. Sedangkan pengertian mengenai penokohan merujuk kepada karakter atau watak dari tokoh yang ada dalam suatu karya. Pendapat Jones (dalam Nurgiantoro, 2013 : 247) mengemukakan jika penokohan ialah gambaran nyata mengenai tokoh yang ada dalam cerita. Lebih lanjut Stanton (dalam Nurgiantoro, 2013 : 247) menjelaskan istilah karakter yang ada dalam cerita Inggris merujuk pada dua pengertian, yakni tokoh sebagai pelaku peran yang digambarkan dengan sikap, emosi, dan moral suatu tokoh. Karena itu karakter atau penokohan dapat dimaknai sebagai “pelaku dalam cerita” dapat pula sebagai perwatakan. Dari uraian yang telah dijabarkan dapat ditarik definisi bahwa penokohan merupakan salah satu unsur intrinsik vital dalam novel. Penokohan merupakan media pengarang dalam menggambarkan beragam sifat dan watak tokoh yang ditampilkan dalam karya sastra.

c. Alur

Alur merupakan salah satu unsur penting dalam karya sastra fiksi, bahkan sebagian orang menganggap plot merupakan unsur terpenting dalam sebuah karya. Plot dapat diartikan rangkaian peristiwa



atau urutan kejadian yang terjadi dalam suatu karya sastra fiksi. Stanton (dalam Nurgiantoro, 2013 : 167) menjelaskan bahwa plot atau alur merupakan cerita yang berisikan urutan kejadian yang berhubungan sebab akibat sehingga peristiwa tersebut saling berkaitan.

Kenny (dalam Nurgiantoro, 2013 : 167) menjelaskan bahwa plot merupakan peristiwa yang terdapat dalam sebuah cerita yang tidak sederhana melainkan hasil pemikiran pengarang yang dihubungkan antara sebab dan akibat. Sedangkan menurut Turistiani (2017) alur merupakan hubungan antara satu peristiwa dengan peristiwa lain yang mempunyai hubungan sebab akibat, atau ceritanya tidak hanya berurutan secara kronologis saja. Dari beberapa pendapat mengenai pengertian alur tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa alur atau plot merupakan jalan cerita atau rangkaian peristiwa dalam cerita yang disusun berkaitan dengan sebab akibat.

Menurut Tasrif dalam (Nurgiantoro, 2013 : 209) dalam alur atau plot dibagi ke dalam lima tahapan antara lain sebagai berikut.

#### 1. Tahap *Situation*

Tahap *situation* atau biasa disebut dengan tahap penyituasian memuat gambaran serta pengenalan situasi dengan dimulai dari latar dan tokoh. Cerita dalam penyituasian ini mulai dibuka, dalam tahap ini pengenalan informasi mengenai cerita akan disampaikan, serta hal lain yang dianggap utama dalam sebuah cerita. Penyituasian

berfungsi sebagai tumpuan cerita yang akan terjadi dalam tahap selanjutnya.

## 2. Tahap *Generating Circumstances*

Merupakan tahap di mana konflik yang terdapat dalam cerita mulai nampak, masalah atau peristiwa yang ada mulai menyulut. Tahap *generating circumstances* juga merupakan tahap di mana konflik yang akan menjadi puncak masalah dalam cerita akan terlihat.

## 3. Tahap *Rising Action*

Merupakan tahap di mana konflik yang telah dimunculkan dalam tahap *generating circumstances* menjadi besar secara perlahan. Peristiwa yang dramatis mulai mencekam dan menegangkan. Konflik yang ada baik internal maupun eksternal bertentangan dengan masalah yang dialami tokoh dan menuju ke arah klimaks.

## 4. Tahap *Climax*

Merupakan tahap masalah semakin mencapai taraf puncak. Masalah yang telah terjadi dalam tahap *generating circumstances* dan *rising action* berkembang menjadi masalah yang rumit dan kompleks dalam tahap ini. atau dapat dikatakan dalam tahap *climax* ini masalah dalam cerita mencapai taraf yang tinggi. Dalam sebuah karya terdapat klimaks yang lebih dari satu, dalam tahap ini tokoh utama pasti mengalami konflik.

#### 5. Tahap *Denoncement*

Tahap di mana konflik yang terjadi dalam cerita mengalami penyelesaian, konflik yang sebelumnya berada di puncak atau klimaks telah mendapatkan jalan keluar dan berakhirnya cerita.

#### 4. Psikologi Sastra

Sastra ialah hasil dari kondisi jiwa serta pikiran penyair dalam situasi setengah sadar (*suboncius*) yang kemudian dicurahkan secara sadar (*concius*) menjadi karya sastra dalam sebuah karya (Endraswara, 2008 :7). Novel yang merupakan bagian dari karya sastra yang tercipta berdasarkan pengalaman pribadi pengarang. Masalah yang diangkat dalam sebuah novel juga merupakan masalah sosial yang berkembang di masyarakat hal tersebut diungkapkan Kosasih (dalam Ginting, 2021 : 2). Realita yang diangkat menjadi masalah atau konflik di dalam novel berkaitan dengan realita psikologi dan sosial.

Kata psikologi berasal dari bahasa Yunani *psyche* yang berarti jiwa, dan *logos* berarti ilmu. Dapat disimpulkan bahwa psikologi merupakan keilmuan yang membahas mengenai jiwa atau ilmu yang mempelajari mengenai perilaku seseorang hal tersebut diungkapkan Atikson (dalam Minderop, 2018). Psikologi dan kesusasteraan tidak bisa terlepas. Sebagian masyarakat menganggap bahwa psikologi hanya berperan sebagai ilmu pembantu dalam dunia kesuasteraan. Padahal sastra juga memberikan

kontribusi dalam teori psikologi, misalnya teori oedipus complex, dan lainnya yang merupakan istilah dalam sastra klasik (Ahmadi, 2015 : 22–23).

Wellek & Warren (2016 : 81) mengungkapkan bahwa psikologi dalam sastra memiliki beberapa pengertian. Satu, ilmu psikologi pengarang sebagai pribadi seseorang. Dua, psikologi sebagai proses menuju kreatif. Tiga, ilmu tipe dan hukum tentang psikologi yang ada dalam karya sastra. Terakhir ialah pembelajaran mengenai efek kesusasteraan terhadap pembaca yang biasa dengan psikologi pembaca.

Psikologi dalam dunia kesusasteraan dapat diartikan sebagai cara dalam penelitian yang dilakukan dengan sastra yang dijadikan sebagai fenomena yang berkelanjutan. Karya sastra dalam hal ini berperan sebagai penentu teori, bukan teori yang menentukan karya. Dapat dianalogikan hubungan pasien dan psikolog. Artinya dalam hubungan sastra dan psikologi sudah perbincangan untuk pengungkapan beberapa masalah yang terdapat dalam objek (Ratna, 2015).

Minderop (2018) mengungkapkan jika psikologi sastra ialah proses penelaahan karya sebagai gambaran proses kejiwaan. Proses penelaahan terjadi memerlukan beberapa hal yang dipahami, yakni sejauh mana pengarang menampilkan pelaku dalam cerita mengalami masalah dalam jiwanya. Hal yang perlu dipahami adalah mengenai kaitan antara psikologi dengan sastra.

Psikologi sastra berperan dalam pemahaman karya sastra karena dinilai memiliki banyak keunggulan, sebagai pengkajian mendalam mengenai watak, melalui psikologi sastra memberikan umpan balik untuk penulis mengenai watak yang ada dalam suatu karya sastra, dan psikologi sastra membantu menganalisis suatu karya yang kental masalah psikologi hal tersebut diungkapkan Endraswara (dalam Minderop, 2018). Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa fungsi psikologi sastra ialah mengetahui aspek kejiwaan atau psikologis seseorang yang terkandung di dalam novel. Pemahaman tersebut dapat dilakukan dalam tokoh dalam suatu novel.

Psikisme manusia diuraikan oleh Freud (dalam Minderop, 2018) ke dalam tiga struktur kepribadian, yakni.

**a. Id**

Id bertempat dalam suatu keadaan yang tidak sadar, id merupakan reservoir energi serta menjadi sumber kekuatan psikologi manusia. Freud menggambarkan id sebagai raja dalam pembagian psikisme manusia, yang artinya memiliki kedudukan tertinggi. Id ialah kekuatan psikologi serta naluri yang mendorong manusia agar melakukan pemenuhan terhadap kebutuhan dasar suatu individu seperti kebutuhan pangan, seks, dan melakukan suatu penolakan terhadap hal yang dirasa tidak nyaman yang menyimpannya. Freud menegaskan bahwa id dalam alam bawah sadar yang tidak memiliki hubungan dengan kenyataan. Sistem kerja id berkesinambungan dengan suatu hal yang dirasa

senang, atau dapat diartikan selalu mencari kesenangan dan menghindari suatu hal yang dirasa tidak membuatnya senang (Minderop, 2018).

Al Majid (2021 : 31) menyatakan bahwa id merupakan energi pokok yang memungkinkan manusia bertahan hidup. Kebutuhan akan sandang pangan merupakan bagian dari id. Keinginan dalam id harus selalu dipenuhi dan cara untuk memuaskan tersebut id berusaha untuk mencegah pengalaman yang tidak menyenangkan. Pemuasan tersebut didorong yang dikenal dengan prinsip mencari kesenangan.

Endraswara (dalam Muslicatun, 2013 : 11) menyatakan bahwa id merupakan sistem kepribadian pada manusia yang mendasar. Id di dalamnya terdapat energi psikis yang meningkat dikarenakan rangsangan yang muncul dari luar atau dalam. Energi yang naik secara perlahan akan memunculkan suatu ketegangan. Pencapaian tujuan dalam id dibutuhkan dua proses. Proses pertama yakni tindakan yang refleks, merupakan perilaku yang terjadi dengan otomatis dan segera, tindakan ini merupakan bawaan yang ada dalam diri seseorang sehingga tidak dapat dipisahkan.

Muslicatun (2013 : 11) menambahkan bahwa id ialah karakter pokok seseorang yang menjadi pedoman sebagai pembeda dengan penokohan yang digambarkan. Awalnya tokoh bertindak mengikuti id yang berada dalam posisi ketidaksadaran. Menurut berbagai pendapat

tersebut, disimpulkan bahwa id merupakan kepribadian manusia yang mendasar dalam diri yang berupa kebutuhan dasar.

**b. Ego**

Ego merupakan struktur kepribadian yang terjebak dalam kekuatan bertolak belakang dan berusaha taat pada prinsip kenyataan. Ego terletak dalam bagian alam bawah sadar dan alam sadar. Ego memiliki tugas sebagai peleraian antara tuntutan pulsus dengan larangan superego.

Ego berfungsi sebagai tempat pada fungsi suatu mental utama dalam diri seseorang. Fungsi mental utama tersebut dapat berupa penalaran, penyelesaian suatu masalah, serta pengambilan suatu keputusan. Ego diumpamakan sebagai pemimpin dalam dinamika kepribadian yang bertindak sebagai pengambil keputusan layaknya pemimpin. Id dan ego tidak memiliki moralitas karena tidak mengenal baik dan buruk (Minderop, 2018 : 22). Ego bertindak sebagai eksekutif dalam kepribadian pembuat keputusan insting manusia dengan cara peuasan tersendiri hal tersebut diungkapkan Yusuf (dalam Muslicatun, 2013 : 12). Endraswara (dalam Muslicatun, 2013 : 13) Ego merupakan kepribadian impelmentatif yang merupakan hubungan manusia dengan dunia luar.

Al Majid (2021 : 32) menjelaskan bahwa ego merupakan suatu usaha yang dinilai sebagai jembatan yang dilakukan untuk menentukan

keinginan id agar tidak menyimpang dari nilai superego. Ego bertindak sebagai realisasi dan menimbang apakah benar dan tidaknya menjalani keinginan dari id. Ego merupakan kepribadian yang berkembang dari id. Gagasan kejiwaan yang terjadi dalam ego muncul karena pertentangan antara id dan superego. Ego merupakan tingkahlaku yang dilakukan tokoh dalam novel yang dipengaruhi oleh id, atau merupakan watak dari seseorang tersebut. Ego berfungsi sebagai pemberi citra tokoh yang digambarkan pengarang (Muslicatun, 2013 : 13). Dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa ego merupakan struktur kepribadian yang memiliki tugas menyelesaikan pekerjaan yang terhubung dengan realitas.

**c. Superego**

Superego mengacu pada nilai moralitas dalam struktur kepribadian. Superego diibaratkan sama seperti “hati nurani” yang mengenali mana yang baik dan mana yang buruk. Superego mempertimbangkan realitas karena ia bergumul dalam realistik (Minderop, 2018). Superego berkembang saat manusia berumur 3-5 tahun. Usia saat itu manusia memiliki hadiah dan menghindari hukuman dengan cara mengarahkan tingkah laku sesuai dengan perintah orang tua. Saat tingkah laku kurang sesuai dengan perintah orang tua maka anak tersebut akan menerima hukuman, lain halnya saat anak itu bertindak sesuai perintah orang tuanya maka ia akan mendapat pujian



hal tersebut diungkapkan Yusuf (dalam Muslicatun, 2013 : 13). Al Majid (2021) menjelaskan bahwa superego ialah alat pencegahan dari hal yang tidak diinginkan dan menyimpang dari norma tidak baik yang ada di lingkungan sosial. Superego bertindak sebagai penghalang penyimpangan pemuasan yang dilakukan oleh keinginan id.

Superego yang ada dalam diri jika sedang bertentangan dengan ego maka akan menimbulkan penyesalan. Superego dalam sastra berupa pembatasan perilaku tokoh yang terpengaruh oleh id. Fungsi dari superego sendiri ialah sebagai penuntun tokoh dalam dalam pengendalian dirinya. Superego dalam sastra selain sebagai pengontrol diri, digunakan pula oleh pengarang sebagai penyampaian pesan (Muslicatun, 2013 : 14). Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa superego memiliki pertimbangan penuh yang selalu mengingatkan *id* bahwa bertindak bijak itu perlu.

#### **5. Relevansi konflik batin tokoh utama dalam novel *Oh, My Baby Blue* karya Achi TM dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Kelas XI**

Pembelajaran sastra memiliki peranan penting dan fungsi yang berkaitan erat dengan tujuan pendidikan yang lengkap. Ngatmi (dalam Junaidi et al., 2020 : 116) sehubungan dengan efek yang didapat dari pembelajaran sastra dibuat semenarik dan seefektif mungkin agar

pembelajaran dapat dicerna peserta didik dengan baik. Di samping itu dibutuhkan pemahaman yang selaras antara peserta didik dan guru.

Bahasa dan sastra ialah satu dari berbagai cabang ilmu yang diajarkan disemua jenjang sekolah mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendekatan dalam pembelajaran bahasa dan sastra perlu diselaraskan dengan fungsi dan hakikatnya. Guru berperan penting dalam pembelajaran bahasa dan sastra karena jika guru kurang menguasai maka peserta didik akan bingung.

Novel sering dijadikan bahan ajar dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra. Dipilihnya novel dikarenakan merupakan suatu karya fiksi yang memiliki cerita mengenai kehidupan sosial di masyarakat. Novel yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra haruslah mengandung beberapa aspek yakni aspek bahasa, aspek sosial sekeliling, sepadan dengan jenjang, dan menambah rasa ingin tahu hal tersebut diungkapkan Endraswara (dalam Wicaksono et al., 2014 : 3).

Pendapat lain diungkapkan Rahmanto (dalam Wicaksono et al., 2014 : 3) bahwa dalam pemilihan bahan ajar terdapat tiga aspek penting yang harus dipertimbangkan, antara lain sebagai berikut.

a. Aspek Bahasa

Penggunaan bahasa merupakan satu dari beberapa faktor penting dalam proses pengembangan bahan ajar. Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar karya sastra perlu ditilik lebih dalam,

terutama dalam pemilihan kata atau diksi, penggunaan kalimat (efektif atau tidaknya), serta susunan keterpaduan dalam karya sastra apakah memberi manfaat terhadap bahan pembelajaran. Selain dari segi kebahasaan ada faktor lain yang yakni dari segi penulisan, cara penulisan yang dipake pengarang, dan sasaran yang ingin dituju oleh pengarang.

b. Aspek Kematangan Jiwa (Psikologis)

Aspek psikologi merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan bahan ajar karena bahan ajar harus mudah diingat oleh para peserta didik, dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, memperkuat imajinasi, dan memberikan penyelesaian atas masalah yang terjadi dalam diri peserta didik.

c. Aspek Latar Belakang Kebudayaan Peserta Didik

Kebudayaan merupakan sebuah hasil dari aktivitas dan penciptaan batin dalam diri seseorang misalnya keyakinan, kesenian, dan tradisi. Menurut Rahmanto (dalam Muhyidin, 2022) aspek latar budaya berarti bahwa pemilihan karya sastra sebagai bahan ajar sebaiknya relevan dengan kebudayaan peserta didik. Hal itu dikarenakan para peserta didik memiliki minat yang lebih terhadap karya sastra yang memuat budaya di sekitarnya.

Pengapresasian karya sastra dalam pembelajaran digunakan pada novel yang terletak di kelas XI KD 3.11 menganalisis pesan dari buku

fiksi yang dibaca. KD 4.11 menyusun ulasan terhadap buku fiksi yang dibaca. Dalam KD 3.11 peserta didik diminta untuk menggali dan membaca suatu novel dan menuangkan pesan yang terdapat dalam novel. KD 4.11 peserta didik diminta untuk menyusun ulasan terhadap suatu buku fiksi yang dibaca, selain itu peserta didik diminta menyusun ulasan yang berupa pesan cerita fiksi yang disajikan oleh pendidik. Hal itu berkaitan dengan dengan jalan cerita novel yang terdapat pesan dengan pembuktian melalui catatan yang diberikan penulis dalam menjalankan sebuah cerita dalam novel.

Pembelajaran apresiasi karya sastra dapat memberikan kontribusi terhadap keilmuan novel melalui Kompetensi Dasar tersebut. Pembelajaran dengan menggunakan media novel dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Setelah pembacaan novel tersebut kemudian peserta didik dapat membuat ringkasan singkat atau resensi yang akan dibacakan kepada teman-temannya.

## **B. Kajian Pustaka**

Fungsi dari kajian pustaka ialah untuk mengetahui sebuah kemurnian karya ilmiah, dalam bagian ini akan diraikan berbagai macam penelitian sebelumnya dengan berbagai persamaan dan juga perbedaan. Diharapkan dengan adanya kajian pustaka ini dapat menjadi batasan antara penelitian ini dengan penelitian lain, dengan cara menunjukkan variabel yang ada dalam sebuah penelitian baik itu variabel bebas maupun variabel terikat. Manfaat lain

dari kajian pustaka adalah dijadikannya penelitian terdahulu sebagai landasan penelitian ini dalam teknik analisis data. Berikut akan diuraikan penelitian sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan (Hayati, 2021) dengan jurnalnya yaitu jurnal *Jimedu (Vol 1, No 1)* yang berjudul “*Konflik Batin Tokoh Utama Film Moga Bunda Disayang Allah Sutraara Jose Poernomo : Analisis Psikologi Sastra*”. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa film tersebut mengandung pengklasifikasian emosi. Penelitian tersebut dengan penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Terdapat persamaan yakni membahas mengenai konflik batin tokoh, selain itu metode yang digunakan sama yakni metode deskriptif kualitatif. Kemudian perbedaan keduanya terletak pada objek penelitiannya. Penelitian terdahulu menggunakan objek film, sedangkan saat ini menggunakan objek novel. Selain itu kajian penelitian terdahulu menggunakan psikologi sastra secara umum, sedangkan penelitian ini menggunakan psikologi sastra Sigmund Freud.

Penelitian yang dilakukan oleh (Abdullah & Pakuan, 2019) dengan jurnalnya yakni jurnal *Salaka (Vol 1, No 2)* yang berjudul “*Konflik Batin Tokoh Utama Perempuan Dalam Roman Arok Dedes Karya Pramoedya Ananta Toer*”. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa konflik batin disebabkan oleh tokoh utama laki-laki, serta pandangan masyarakat dalam roman *Arok Dedes* terhadap tokoh perempuan. Penelitian tersebut dengan penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan . Persamaannya yakni membahas mengenai konflik

batin. Perbedaannya terletak pada objek kajian yang digunakan, dalam penelitian tersebut objek kajiannya berupa roman. Sedangkan dalam penelitian ini objek kajian yang digunakan berupa novel.

Penelitian yang dilakukan oleh (Haryono & Anggraini, 2021) dengan jurnalnya yakni jurnal *Sense (Vol 4, No 1)* yang berjudul “*Bayang Sebagai Eksplorasi Konflik Batin Dalam Visualisasi Puisi Pada Karya Seni Video Kinan*”. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa visualisasi konflik diperlihatkan dengan adu tarian kreasi paduan tari tradisional dan modern yang divisualisasikan dengan sinkronasi antara penari dan bayangan. Penelitian tersebut dengan penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaanya yakni sama-sama membahas mengenai konflik batin. Perbedaan antara keduanya terletak pada metode dan objek yang digunakan. Dalam penelitian terdahulu metode yang digunakan yakni dengan pengamatan pada video, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan dengan pembacaan novel. Penelitian terdahulu objek yang digunakan berupa karya seni video, sedangkan dalam penelitian ini objek kajian yang digunakan berupa novel.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuningsih, 2021) dalam skripsinya yang berjudul “*Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Bulan Kertas Karya Arafat Nur Serta Relevansi Pembelajarannya di Madrasah Aliyah Negeri*”. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa id, ego, dan superego yang merupakan bagian dari psikisme manusia saling berkaitan. Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-

sama menganalisis konflik batin dengan kajian psikologi sastra Sigmund Freud. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut terletak pada objek novel yang digunakan. Selain itu perbedaan terletak dalam penganalisisan konflik batin penelitian tersebut disebabkan oleh naluri kematian dan kecemasan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Al Majid, 2021) dalam skripsinya yang berjudul "*Analisis Konflik Batin dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Catatan Juang Karya Fiersa Besari Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah*". Penelitian tersebut menghasilkan bahwa konflik batin yang terdapat dalam novel tersebut ada dua yang pertama konflik yang dikuasai oleh keinginan id. Dua yakni konflik yang dikuasai oleh ego. Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya yakni sama-sama menganalisis konflik batin. Perbedaannya terletak pada objek novel yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah Nur & Khasanah, 2022) dalam jurnalnya yang berjudul "*Konflik Batin Tokoh Dalam Cerpen Obat Genetik, Es Krim, Dan Kanibal Karya Bernard Batubara (Sebuah Tinjauan Psikologi Sastra)*". Penelitian tersebut menghasilkan bahwa konflik batin dalam cerpen disebabkan oleh rasa patriotisme, cinta tak sampai, dan trauma terhadap masa lalu. Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya yakni sama-sama menganalisis konflik batin. Perbedaannya terletak pada objek yang digunakan, penelitian tersebut menggunakan objek cerpen sedangkan dalam penelitian ini objek yang digunakan novel.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2022) dalam jurnalnya yakni jurnal *Mahakarya (Vol. 3 No.1)* yang berjudul “*Diagnosis Depresi Sebagai Persepsi Dari Alam Bawah Sadar Tokoh Utama Pada Cerpen Durian Karya Djenar Mahesa Ayu*”. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa peristiwa di masa lalu yang tak dapat terselesaikan dengan baik menjadi awal mula gangguan kejiwaan tokoh utama dalam cerpen. Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya yakni sama-sama menganalisis konflik batin. Perbedaannya terletak pada objek yang digunakan, penelitian tersebut menggunakan objek cerpen sedangkan dalam penelitian ini objek yang digunakan novel.

Dari ketujuh yang telah peneliti uraikan di atas, maka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini memiliki beberapa unsur kebaruan. Unsur kebaruan yang pertama ialah dari segi waktu dilakukan penelitian ini. Unsur kebaruan selanjutnya terletak dari metode analisis data yang digunakan dalam penelitian. Perbedaan dan persamaan dari kajian yang telah dilakukan sebelumnya adalah persamaan dari segi pengkajian yakni pengkajian konflik batin.

### **C. Kerangka Berpikir**

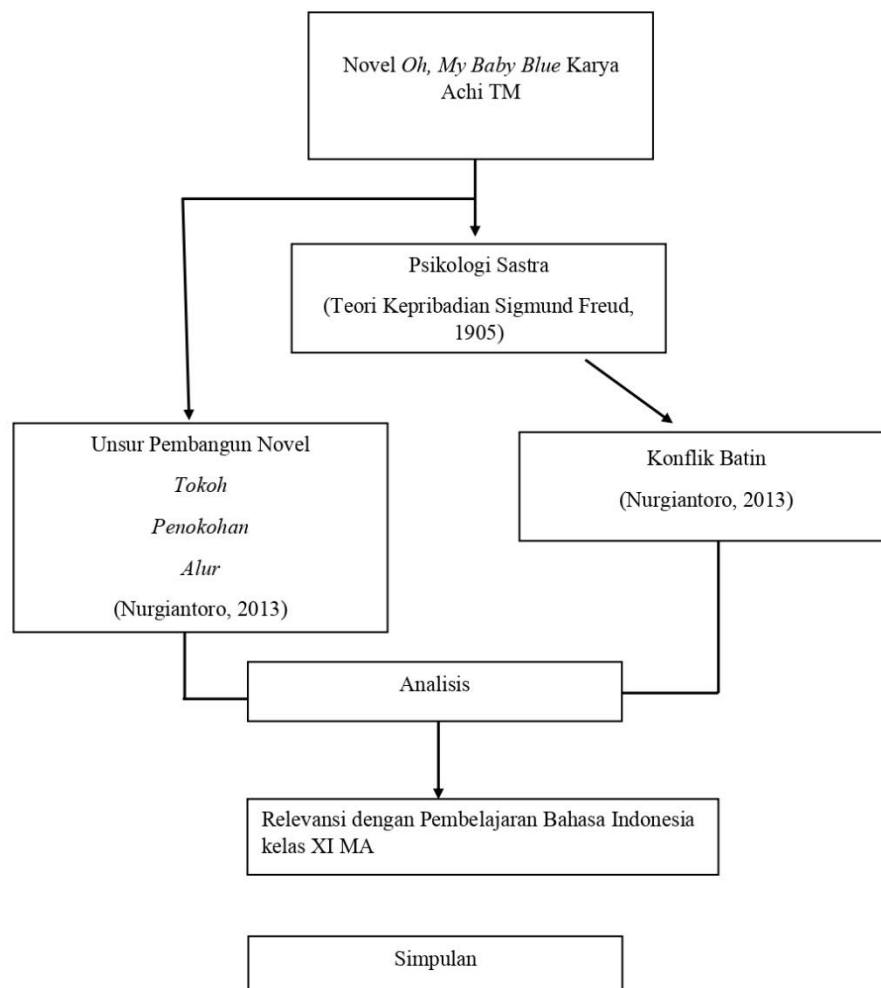
Kerangka berpikir digunakan sebagai penggambaran cara berpikir peneliti dalam proses penelaahan dan penganalisisan masalah. Penelitian ini menelaah novel yang berjudul *Oh, My Baby Blue* karya Achi TM, peneliti memulai penelitian dari penganalisisan novel tersebut dengan penguraian



beberapa permasalahan yang terdapat di dalamnya. Permasalahan dan konflik yang didapat akan ditelaah menggunakan teori atau pendekatan yang sesuai dengan data yang telah diperoleh.

Diawali dengan tokoh Kayla yang sedang meniti karirnya sebagai motivator remaja, namun tiba-tiba ia hamil. Ia menginginkan hamil namun tidak saat itu juga, karirnya sedang menanjak, namun suaminya menginginkan ia hamil. Pekerjaannya sebagai motivator dan diundang ke acara ternama harus tertunda. Hal tersebut menimbulkan konflik batin yang dialaminya. Keinginannya untuk mengembangkan karirnya, harus terhambat karena ia hamil dan harus *bed rest*.

Sebelum melakukan analisis menggunakan kajian psikologi sastra Sigmund Freud, untuk mempermudah peneliti dalam penemuan konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel yang berjudul *Oh, My Baby Blue* karya Achi TM. Hal pertama yang perlu dilakukan adalah bagaimana tokoh, penokohan, dan alur yang menunjukkan bagaimana karakter tokoh utama dan bagaimana konflik tersebut muncul dalam dirinya. Selanjutnya, peneliti menganalisis konflik batin dengan menggunakan psikologi sastra. Analisis yang dihasilkan berupa deskripsi mengenai konflik batin tokoh utama Kayla dengan pengkategorian menurut Sigmund Freud. Setelah itu peneliti merelevansikan konflik batin tokoh utama dalam novel *Oh, My Baby Blue* karya Achi TM dengan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI Madrasah Aliyah. Langkah terakhir yang dilakukan adalah menyimpulkan.



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu

Penelitian yang berjudul “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Oh, My Baby Blue* Karya Achi TM (Pendekatan Psikologi Sastra)”, tidak terikat terhadap ruang sehingga ruang yang digunakan sesuai dengan kebutuhan serta kenyamanan peneliti. Penelitian ini merupakan penelitian teks atau dokumen (novel) yang dapat dilakukan fleksibel sesuai kebutuhan selama penelitian, dan tempat yang digunakan adalah rumah. Waktu yang digunakan dalam penelitian secara rinci dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

No	Tahap Kegiatan	2023																							
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	
1.	Pengajuan Judul																								
2.	Pembuatan Proposal																								
3.	Seminar Proposal																								
4.	Revisi Proposal																								
5.	Pengumpulan Data																								
6.	Analisis Data																								
7.	Munaqosah																								
8.	Revisi Munaqosah																								
9.	Yudisum																								

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Dipilihnya metode tersebut karena memiliki sifat yang deskriptif atau penguraian hasil dari sebuah penelitian. Hasil dari penelitian ini berupa kata, frasa, atau kalimat, dan tidak berfokus pada suatu bilangan. Data yang telah ditemukan selanjutnya akan dijabarkan ke dalam sebuah kalimat sehingga mudah dipahami oleh para pembaca (Sugiyono, 2013 : 7). Deskripsi kualitatif merupakan sebuah metode pengolahan data yang dinilai mampu memecahkan masalah karena hasil dari penelitian digambarkan secara rinci dengan pendekatan yang dilakukan. Pendekatan dalam penelitian ini adalah psikologi sastra.

## **C. Sumber Data**

Guna menjawab rumusan masalah diperlukan adanya data dan sumber data. Peneliti harus memahami sepenuhnya alur dari proses pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2013 : 456) ada dua macam sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Sumber primer berupa kalimat, paragraf, dan dialog yang mengandung unsur konflik batin psikologi sastra Sigmund Freud dalam teks novel *Oh, My Baby Blue* karya Achi TM. Novel ini diterbitkan tahun 2021 oleh PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. Novel *Oh, My Baby Blue* terdiri dari 22 sub bab dengan jumlah halaman 392 lembar dan tebal 20 cm.

Berdasarkan keseluruhan sub bab tersebut, peneliti akan menganalisis konflik batin yang dialami Kayla sebagai tokoh utama dengan menggunakan psikologi sastra. Data dalam penelitian berupa kata dan kalimat yang menunjukkan konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *Oh, My Baby Blue* karya Achi TM. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelitian terdahulu, peneliti mendapatkan data-data berupa jurnal, buku, publikasi lain mengenai psikologi sastra Sigmund Freud.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah peneliti dalam proses pengumpulan data. Peneliti akan kesusahan mendapatkan data dengan standar yang berlaku jika tidak memahami teknik pengumpulan data dengan baik. Data yang didapatkan selama proses penelitian digunakan teknik penganalisisan suatu dokumen yakni novel yang berjudul *Oh, My Baby Blue*. Menurut Sugiyono (2013 : 63) teknik ini merupakan teknik pengumpulan suatu informasi atau data yang berupa kata yang tertulis seperti novel, majalah, dan lain sebagainya. Data berupa tulisan yang digunakan bisa dari buku bentuk fisik atau berupa buku bentuk elektronik (*e-book*). Teknik tersebut digunakan karena data yang digunakan berupa tulisan dengan langkah sebagai berikut.

1. Melakukan pembacaan novel secara keseluruhan dan berulang-ulang.
2. Memberikan tanda kepada dialog yang mengandung konflik batin.

3. Melakukan pemahaman dan pemaknaan isi cerita yang berhubungan dengan konflik batin.

#### **E. Teknik Cuplikan**

Teknik cuplikan atau biasa disebut dengan teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan unakan *purposive sampling*. R. Ahmadi (2018 : 83) menjelaskan purpose sampling merupakan penelitian di mana peneliti melakukan sampling yang dapat diterima dalam keadaan tertentu yang merupakan keputusan ahli dalam pemilihan kasus dengan tujuan tertentu Dengan teknik *purposive sampling* ini peneliti melakukan beberapa pertimbangan dalam pengambilan sampel yang bertujuan supaya peneliti dapat menjelajahi objek sesuai dengan data penelitian.

Penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dari novel *Oh, My Baby Blue* karya Achi TM, peneliti akan menganalisis novel menggunakan kajian psikologi sastra yang berisi permasalahan atau konflik batin yang terjadi dalam diri tokoh. Selain itu peneliti juga mengaitkan dengan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas XI di MA. Kemudian teknik cuplikan ini mengambil sample dengan cara membaca berulang-ulang dan mengklasifikasikan data sesuai dengan kajian peneliti.

#### **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data dilakukan guna memutuskan data yang telah ditemukan dalam penelitian dapat dikatakan valid atau tidaknya, dan kemudian

data tersebut akan dilaporkan peneliti dengan kenyataan di lapangan yang dalam hal ini teks dalam novel *Oh, My Baby Blue*.

Moeleong (2021 : 330) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan pemanfaatan sesuatu yang lain. Sesuatu tersebut terletak di luar data digunakan untuk mengecek data dan sebagai bandingan data. Triangulasi dengan melibatkan sumber lainnya banyak digunakan untuk memeriksa apakah data yang diperoleh dalam suatu penelitian sah atau tidak. Menurut Denzin (dalam Moeleong, 2021 : 330) triangulasi ada empat yakni triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori. Artinya triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teori yang relevan dengan kajian yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Teknik tersebut digunakan untuk memeriksa keabsahan data melalui pandangan atau pendapat dari ahli yang lebih dari satu ketika melakukan analisis masalah yang ada, sehingga terdapat sebuah kesimpulan. Pengecekan validitas data yang telah diperoleh dengan menggunakan teori relevan dan sesuai dengan penelitian ini yakni teori unsur intrinsik (tokoh, penokohan, dan alur), konflik batin, psikologi sastra Sigmund Freud dan pembelajaran sastra.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah dengan penggunaan teori milik Wiyatmi (2011) mengenai penelitian sastra dengan menggunakan psikologi sastra yang terbagi ke dalam beberapa tahapan, sebagai berikut.

### 1. Menentukan persoalan pokok

Hal yang pertama dilakukan dalam penelitian sastra dengan psikologi sastra ialah menentukan persoalan pokok dalam sebuah penelitian. Persoalan pokok dalam hal ini disebut juga dengan keputusan apakah yang akan diteliti. Persoalan pokok dalam penelitian ini ialah persoalan mengenai psikologi sastra yang terdapat dalam novel *Oh, My Baby Blue* karya Achi TM.

### 2. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah

Langkah kedua yang dilakukan setelah menentukan persoalan pokok dalam karya sastra ialah merumuskan masalah yang terdapat dalam suatu penelitian. Penelitian ini masalah yang telah dirumuskan ada tiga yakni :

- a. Bagaimanakah tokoh dan penokohan dalam novel *Oh, My Baby Blue*?
- b. Bagaimanakah alur dalam novel *Oh, My Baby Blue*?
- c. Bagaimanakah konflik batin tokoh utama dalam novel *Oh, My Baby Blue* dengan menggunakan psikologi sastra Sigmund Freud?
- d. Bagaimanakah relevansinya dengan pembelajaran di Madrasah Aliyah kelas XI?

### 3. Mengadakan studi kepustakaan

Studi kepustakaan ini dilakukan setelah masalah dalam suatu penelitian ditemukan. Studi kepustakaan penelitian ini memiliki hubungan dengan novel yang akan dikaji. Kajian dalam penelitian menggunakan novel *Oh, My*



*Baby Blue* dengan konsep problem kejiwaan, penyebab, cara pengatasan yang menggunakan berbagai referensi.

#### 4. Mengumpulkan data

Beberapa data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yakni mengenai bagaimana tokoh dan penokohan, alur, bagaimana konflik batin tokoh, dan bagaimana relevansi dengan pembelajaran di Madrasah Aliyah kelas XI. Data yang terkumpul berupa kata, frasa, dan kalimat yang mengandung informasi yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian menggunakan novel yang dikaji.

#### 5. Pengolahan data

Data yang telah terkumpul sebelumnya akan masuk ke dalam tahap berikutnya yakni tahap penganalisisan data. Analisis yang sesuai dengan fokus penelitian dapat dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif melalui kategorisasi, tabulasi, dan inferensi. Kategorisasi digunakan untuk mengelompokkan data berdasarkan kategori yang telah ditetapkan sebelumnya yakni mengenai bagaimana tokoh dan penokohan, alur, bagaimana konflik batin tokoh, dan bagaimana relevansi dengan pembelajaran di Madrasah Aliyah kelas XI. Tabulasi digunakan untuk merangkum keseluruhan data dalam bentuk tabel.

## 6. Menganalisis dan memberi interpretasi

Data yang telah diperoleh kemudian disajikan dalam tabel dan selanjutnya akan dianalisis dan diinterpretasikan. Analisis dan interpretasi dilakukan guna memahami masalah yang terjadi dalam penelitian. Karena masalah yang diteliti berhubungan dengan masalah kejiwaan manusia (tokoh) maka analisis dan interpretasi mendasarkan kerangka teori psikologi yang membahas masalah kejiwaan manusia.

## 7. Membuat generalisasi

Generalisasi merupakan sebuah proses penalaran yang bertolak dengan fenomena individual menuju kesimpulan umum. Generalisasi dalam penelitian ini merupakan generalisasi sempurna di mana seluruh fenomena yang ada menjadi dasar penyimpulan. Penelitian ini memiliki generalisasi sebagai berikut.

Psikologi sastra. Dalam kesimpulan ini keseluruhan fenomena yakni ilmu yang membahas mengenai kejiwaan atau tingkah laku dalam dunia kesusasteraan.

## 8. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan dapat ditemukan apabila data telah melalui proses analisis dan interpretasi. Kesimpulan yang diperoleh harus mendasarkan data yang diperoleh dengan kerangka teori.

#### 9. Merumuskan dan melaporkan hasil penelitian

Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya akan dirumuskan, dan kemudian akan dilaporkan dalam bagian hasil. Tahap ini dianggap sebagian orang tahap yang sulit, karena peneliti dituntut mampu menyajikan hasil temuan secara sistematis dan mudah dipahami.

#### 10. Mengemukakan implikasi-implikasi penelitian

Tahap terakhir ialah melakukan implikasi penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara menunjukkan sumbangsih dan kegunaan yang dapat diberikan penelitian tersebut terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan kehidupan sosial masyarakat. Selain itu dalam tahap implikasi ini diharapkan sampai kepada sasaran dan penelitian dipublikasikan

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Novel *Oh, My Baby Blue* merupakan novel yang ditulis oleh Achi TM dan terbit tahun 2021. Achi TM merupakan penulis kelahiran Jakarta tahun 1985. Ia memiliki nama asli Asri Rakhmawati, selain penulis novel Achi merupakan penulis beberapa skenario novel. Banyak novel dan skenario TV yang ditulisnya salah satunya ialah *Insya Allah, Sah!* pada tahun 2017. Dalam novel *Oh, My Baby Blue* Achi menyajikan cerita mengenai permasalahan psikis yang terjadi pada perempuan dan ibu.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini akan disajikan dan dijelaskan data-data yang terkandung dalam novel *Oh, My Baby Blue* karya Achi TM. Data yang terkandung dalam novel tersebut disajikan berdasarkan tujuan penelitian yang meliputi (1) mendeskripsikan tokoh dan penokohan dalam novel *Oh, My Baby Blue* karya Achi TM, (2) mendeskripsikan alur dalam novel *Oh, My Baby Blue* karya Achi TM, (3) mendeskripsikan konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *Oh, My Baby Blue* karya Achi TM, dan (4) mendeskripsikan relevansi konflik batin tokoh utama dalam novel *Oh, My Baby Blue* karya Achi

TM dengan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di Madrasah Aliyah kelas XI.

### 1. Tokoh dan Penokohan

Terdapat 14 tokoh yang terdapat dalam novel *Oh, My Baby Blue*. Tokoh di dalam cerita *Oh, My Baby Blue*. Keempat belas tokoh tersebut memiliki pembagian karakter menurut pengembangan alur menjadi protagonis, antagonis, serta tokoh penengah. Protagonis berarti tokoh yang disegani tokoh lain, antagonis merupakan lawan dari protagonis, serta adanya tokoh penengah atau tritagonis. Menurut pengembangan alur perwatakan tokoh dalam novel *Oh, My Baby Blue* adalah sebagai berikut.

No	Tokoh	Penokohan		
		Protagonis	Antagonis	Tritagonis
1.	Kayla Natasha	√		
2.	Samadji	√		
3.	Saran dan Ann		√	
4.	Nayla Shahab	√		
5.	Anggita Savitri	√		
6.	Adrian			√
7.	Rhea			√
8.	Mamah	√		
9.	Bu RT	√		
10.	Ibu-Ibu Geng-Gong Komplek		√	
11.	Karen	√		
12.	Bapak-bapak Perumahan		√	
13.	Mba Ayu		√	
14.	Bu Susi	√		

Tabel 4.1 Pembagian Tokoh

## 2. Alur

Alur yang digunakan dalam novel *Oh, My Baby Blue* karya Achi TM menggunakan alur campuran karena dalam beberapa ceritanya mengisahkan masa kecil dan masa kuliah dari Kayla Natasha. Maksudnya adalah penceritaan yang dilakukan penulis menggunakan alur maju hanya saja sedikit terjadi *flashback* atau kembali ke masa lalu Kayla Natasha.

*Pertama*, tahap penyituasian digunakan untuk memperkenalkan situasi, tokoh, dan latar yang ada dalam novel *Oh, My Baby Blue*. Tahap penyituasian ditunjukkan dengan penggambaran Kayla dan pekerjaannya. Selain itu, tahap penyituasian juga memberikan informasi awal kepada pembaca tentang aspek penting mengenai konflik yang ada dalam novel. Tahap pengenalan konflik dimulai di mana Kayla secara tidak sengaja menginjak kaki Nayla Shabab.

*Kedua*, tahap pemunculan konflik akan disuguhkan beberapa peristiwa atau kejadian yang memicu timbulnya konflik, sehingga tahap pemunculan konflik dapat dikembangkan kadar intensitas konflik yang ada. Tahap pemunculan konflik ditunjukkan pada peristiwa Rhea yang berbicara dengan Kayla mengenai kehamilannya. Kayla sudah berjanji pada Rhea agar tidak hamil, namun yang terjadi justru malah kebalikannya. Manager Kayla itu menganggap bahwa jika hamil pekerjaan yang akan dilakukannya tidak maksimal.

*Ketiga*, tahap peningkatan konflik merupakan suatu tahap di mana pengarang akan meningkatkan kadar intensitas konflik. Kejadian-kejadian dramatis yang menjadi bagian pokok cerita lebih mencekam dan menegangkan. Tahap pemunculan konflik ditunjukkan dengan Adrian yang memberikan *job* yang seharusnya untuk Kayla kepada Anggita. Kayla semakin tertekan dengan hal tersebut karena managernya mengkhianatinya dengan saingan bisnisnya. Selain itu konflik meningkat ketika Kayla kehilangan *job* dan ia merasa ragu apakah mampu membesarkan bayinya dengan finansial yang berkurang.

*Keempat*, tahap klimaks merupakan titik puncak dari beberapa konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya. Klimaks pada sebuah cerita akan dijatuhkan pada tokoh utama yang berperan sebagai penderita konflik atau pertikaan yang terjadi. Tidak dipungkiri bahwa klimaks terdiri lebih dari satu bagian. Tahap klimaks pada novel *Oh, My Baby Blue* karya Achi TM diawali dengan Kayla yang memarahi Blue karena terus-terusan menangis. Konflik semakin meningkat ketika Kayla menjadi depresi dan seringkali bersembunyi di kolong meja. Puncak dari masalah adalah ketika Kayla memiliki pikiran untuk melukai dirinya sendiri.

*Kelima*, tahap penyelesaian akan diberikan penyelesaian atas peristiwa atau konflik yang telah sampai pada titik puncak atau klimaks, dengan langkah memberikan jalan keluar atas konflik yang ada sebagai bentuk akhir cerita. Tahap penyituasian ditunjukkan dengan Kayla yang diberi *job*

menulis oleh Karen yang merupakan bos dari Sam. Dengan adanya *job* tersebut Kayla menjadi menyalurkan hobi dan *healing* dari konflik yang terjadi dalam dirinya. Selain penyelesaian tersebut, Kayla dan Sam datang ke psikiater untuk mengurangi pemikiran yang menimbulkan konflik dalam diri.

### 3. Konflik Batin

Setelah melakukan penelitian terhadap novel *Oh, My Baby Blue* didapati berbagai macam konflik batin yang terjadi pada tokoh utama Kayla Natasha. Konflik batin yang telah diperoleh kemudian dilakukan penganalisisan serta pendeskripsian menggunakan teori psikologi sastra Sigmund Freud. Digunakannya teori tersebut karena menurut peneliti teori tersebut memiliki kesesuaian dengan penelitian ini. Terdapat dua belas konflik batin yang berpihak kepada Super Ego yang terdiri dari enam belas data. Kedua belas konflik tersebut diuraikan sebagai berikut.

No	Konflik Batin	Data
1.	Berpihak pada Id	Data 5, Data 16
2.	Berpihak pada Super Ego	Data 1, Data 2, Data 3, Data 4, Data 6, Data 7, Data 8, Data 9, Data 10, Data 11, Data 12, Data 13, Data 14, Data 15

Tabel 4.2 Data konflik batin



**B. Relevansi konflik batin tokoh utama dalam novel *Oh, My Baby Blue* karya Achi TM dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah Kelas XI**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis terdapat relevansi antara konflik batin dalam novel *Oh, My Baby Blue* karya Achi TM dengan pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI di Madrasah Aliah Negeri. Data yang diperoleh mengenai relevansi antara konflik batin tokoh utama dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliah adalah sebagai berikut.

No	Relevansi	Data
1.	Kompetensi Inti 1	R1
2.	Kompetensi Inti 2	R2
3.	Aspek Bahasa	R3
4.	Aspek Kematangan Jiwa (Psikologi)	R4
5.	Aspek Latar Belakang Budaya Peserta Didik	R5

Tabel 4.3 Relevansi Konflik Batin

Setelah diperoleh data mengenai relevansi antara konflik batin tokoh utama dalam novel *Oh, My Baby Blue* karya Achi TM. Tahap selanjutnya adalah mengajarkan peserta didik mengenai KD 3.11 “Menganalisis pesan dari salah satu buku fiksi yang dibaca” KD 4.11 “Menyusun ulasan terhadap pesan dari salah satu buku fiksi yang dibaca”. Berpacu dengan kompetensi

dasar pengetahuan dan keterampilan tersebut peserta didik diminta membaca sebuah buku fiksi kemudian menganalisis pesan yang diperoleh, kemudian menyusun ulasan mengenai buku fiksi yang dibaca.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan data yang telah dideskripsikan di atas, akan dipaparkan hasil analisis data menjadi pembahasan utama. Analisis data pada penelitian ini, meliputi (1) tokoh dan penokohan dalam novel *Oh, My Baby Blue* karya Achi TM, (2) alur dalam novel *Oh, My Baby Blue* karya Achi TM, (3) konflik batin yang terjadi pada tokoh utama dalam novel *Oh, My Baby Blue* karya Achi TM, dan (4) relevansi antara konflik batin tokoh utama dalam novel *Oh, My Baby Blue* karya Achi TM dengan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di Madrasah Aliyah kelas XI.

#### **1. Tokoh dan Penokohan**

Terdapat empat belas tokoh dalam novel *Oh, My Baby Blue* karya Achi TM. Tokoh tersebut antara lain Kayla Natasha, Samadji, Sarah Ann, Nayla Shahab, Anggita Savitri, Adrian, Rhea, Mamah, Bu RT, Ibu-ibu geng-gong kompleks, Karen, bapak-bapak perumahan, Mba Ayu, Bu Susi.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan (Nurgiantoro, 2013 : 247) yang membagi jenis tokoh berdasarkan sudut persamaannya yakni tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama dalam novel *Oh, My Baby Blue* karya Achi TM adalah Kayla Natasha.

## a. Tokoh Protagonis

### 1) Kayla Natasha

Adalah pemeran tokoh utama. Tokoh Kayla Natasha merupakan tokoh utama yang bekerja sebagai motivator remaja yang sedang meniti karir. Sebentar lagi ia akan mendapatkan kesempatan untuk tampil di acara *talk show* ternama. Namun tiba-tiba ia hamil, ia merasa sekarang bukan waktu yang tepat untuk hamil dikarenakan kesibukannya yang menggila. Ia berusaha menampilkan citra perempuan tangguh yang tetap aktif selama kehamilan. Selain itu ia juga merupakan wanita pekerja keras.

“Selama satu tahun ini aku bekerja sangat keras. Mengisi seminar dan dikenal banyak anak remaja. Setelah acara selesai dan aku harus mengampu sesi foto-foto, ngobrol singkat, dan memberikan pelukan penyemangat pada siswi yang menangis” (Achi, 2021 : 42).

Selain digambarkan sebagai wanita pekerja keras, Kayla juga merupakan seseorang yang memiliki kepedulian yang tinggi terhadap orang-orang di sekitarnya termasuk ibunya.

“Kugenggam jemari Mamah dengan erat. Memberikan kekuatan. Bukan sekali-dua kali Mamah membicarakan ini denganku dan kakak tiriku, soal Mamah yang ingin kakak tiriku mengontrak rumah saja” (Achi, 2021 : 113)

Dari penjelasan tersebut Kayla memiliki perawatakan pekerja keras dan memiliki kepedulian terhadap sesama. Sifat tersebut

membuatnya disegani oleh tokoh lain dalam cerita, sehingga Kayla tergolong tokoh protagonis.

## 2) Samadji

Diperankan oleh penulis sebagai suami dari tokoh utama yakni Kayla Natasha. Samadji merupakan tokoh yang selalu mendukung dan menjaga istrinya yakni Kayla Natasha. Samadji digambarkan sebagai sosok suami yang penyayang dan selalu melindungi istrinya.

“Sam hendak membuka mulut lagi, tapi sepertinya dia menyadari wajahku yang pucat kelelahan. Akhirnya dia mengecup keningku. (Achi, 2021 : 20)

Dari kutipan tersebut dapat dilihat bahwa Samadji merupakan sosok yang penyayang. Hal tersebut dapat dilihat ketika ia mendapati muka istrinya yang kelelahan yang kemudian ia mengecup keningnya sebagai obat penenang. Sikap Sam yang melindungi istrinya juga terlihat dari kutipan berikut.

“Sam berdiri sambil menarikku lembut. Aku ikut bangkit. Suamiku itu langsung merapikan letak jilbabku yang sedikit bergeser, lalu mengambil saputangan di sakunya dan meyeka dahiku yang berkeringat dengan hati-hati” (Achi, 2021 : 31)

Sam merupakan seseorang yang penyayang juga terlihat ketika ia mengecup Kayla yang sedang bangun tidur. Hal tersebut nampak dari kutipan di bawah ini.

“Baru saja aku membuka mata, Sam sudah membanjiriku dengan kecupan. Di pipi, di dahi, di hidung, di

punggung tanganku, lalu mencium perutku berulang kali” (Achi, 2021 : 49-50).

Dari penjelasan tersebut Samadji memiliki perawatakan penyayang dan selalu melindungi istrinya. Sifat tersebut membuatnya disegani oleh tokoh lain dalam cerita, sehingga Samadji tergolong tokoh protagonis.

### 3) Nayla Shahab

Merupakan presenter wanita yang sukses dengan acara *talkshow* yang dibawakkannya. Nayla merupakan sosok yang menginspirasi Kayla dalam berkarir, ia sangat ingin satu panggung dengan Nayla.

“Siapa yang ga kenal Nayla, presenter wanita yang sukses dengan acara *Saatnya Nayla Bicara*. Sering diundang presiden ke istana negara, semua tamu yang diundang ke acaranya mendapatkan prestise tinggi. Bagi aku dan tim, bisa melakukan bedah buku di acara itu adalah salah satu *goal* yang harus dicetak. (Achi, 2021 : 31)

Dari penjelasan tersebut Nayla Shabab memiliki perawatakan yang meninspirasi banyak orang. Sifat tersebut membuatnya disegani oleh tokoh lain dalam cerita, sehingga Nayla tergolong tokoh protagonis.

### 4) Anggita Savitri

Merupakan seorang motivator muda dan penulis buku motivasi remaja. Ia merupakan saingan Kayla dalam pekerjaan, ia digambarkan sebagai sosok perempuan yang memiliki jiwa fashion tinggi. Selain itu Anggita merupakan seorang yang mudah bergaul.

“Halo, saya Anggita Savitri, salam kenal, Mbak Nay.” Anggita menyodorkan tangannya. Nayla membalas jabatan Anggita” (Achi, 2021 : 34)

Dari penjelasan tersebut Anggita memiliki perawatakan yang fashionable dan mudah bergaul. Sifat tersebut membuatnya disegani oleh tokoh lain dalam cerita, sehingga Anggita tergolong tokoh protagonis.

#### 5) Mamah

Diperankan sebagai ibu dari Kayla Natasha yang datang ketika Kayla sedang sakit dan membantu mengurus Blue. Mamah merupakan ibu yang sayang kepada anak dan cucunya.

“Lupakan saja...Sekarang kamu makan, buburnya sudah adem.” Mamah mengambil bantal lagi kemudian menupuknya di kepalaku agar kepalaku tegak” (Achi, 2021 : 111)

Dari penjelasan tersebut Mamah memiliki perawatakan penyayang. Sifat tersebut membuatnya disegani oleh tokoh lain dalam cerita, sehingga Mamah tergolong tokoh protagonis.

#### 6) Bu RT

Diperankan sebagai ibu RT di tempat tinggal Kayla yang baru.

Bu RT digambarkan sebagai sosok yang ramah namun sedikit menor.

“Nah, Ibu-ibu, kenalkan ini tetangga baru kita, namanya Kayla Natasha, istrinya pak Samadi yang tinggal di blok B nomor 6,” ujar seorang perempuan dengan *makeup* tebal, lipstik merah merona, dan jilbab dililit ke belakang.(Achi, 2021 : 180)

Dari penjelasan tersebut Bu Rt memiliki perwatakan ramah terhadap sesama. Sifat tersebut membuatnya disegani oleh tokoh lain dalam cerita, sehingga Bu RT tergolong tokoh protagonis.

### 7) **Karen**

Diperankan oleh seorang wanita yang merupakan mantan pacar dari Samadi. Sekarang ia menjadi majikan Sam di PH, ia merupakan seseorang yang baik hati.

Mata Karen berbinar sekaligus berair saat menjelaskan. Apakah dia sedang menahan tangus? “Sebenarnya aku masih proses *healing*.” “Karen membuka tas jinjingnya, mencari-cari sesuatu. “Perjuangan PDD itu masih panjang, sebaiknya kamu tidak memasuki area itu.”

Dia pasti mencari tisu, jadi kau berdiri, mengambil dari nakas dan meletakkan kotak tisu di depannya. Karen mengambil selebar kemudian menyeka ujung matanya yang sudah basah. Ah..dia ternyata serapuh itu.

Psikiaterku bilang, menulis bisa jadi *healing* yang baik.” “Ya betul,” jawabku cepat. “Mari kita *healing* bersama-sama. Bagaimana?” Karen mulai tersenyum sambil mengerjapkan mata. “Tentu aku akan membayarmu dengan sangat besar.(Achi, 2021 : 306-307)

Dari penjelasan tersebut Karen memiliki perawatakanyang baik hati. Sifat tersebut membuatnya disegani oleh tokoh lain dalam cerita, sehingga Karen tergolong tokoh protagonis.

### 8) **Bu Susi**

Diperankan sebagai tetangga Kayla yang baik hati, tidak seperti tetangga yang lain. Bu susi sering membantu Kayla dalam berbagai hal.

“Aku berharap dengan merawat Blue, aku bisa segera hamil, kata Bu Susi dengan senang. (Achi, 2021 : 380)

Dari penjelasan tersebut Bu Susi memiliki sering membantu sesama. Sifat tersebut membuatnya disegani oleh tokoh lain dalam cerita, sehingga Bu Susi tergolong tokoh protagonis.

## **b. Tokoh Antagonis**

### **1) Sarah dan Ann**

Merupakan dua orang teman masa kecil Kayla yang datang ketika kegundahan dan kegelisahan datang menghampiri Kayla. Sarah dan Ann merupakan tokoh yang selalu memberikan nasihat kepada Kayla yang cenderung memberikan efek yang kurang baik pada Kayla. Keduanya beberapa kali memberikan bisikan yang menjerumuskan Kayla.

*“Apaan, Kay? Elo nggak IMD? Lo sudah menyiapkan kolostrum berharga untuk imunitas bayi lo. Pasti bayi lo bakal gampang sakit-sakitan nantinya. Bahkan di hari pertama menjadi ibu, lo udah melakukan kesalahan fatal. (Achi, 2021 : 19)*

Sarah dan Ann merupakan sahabat khayalan Kayla dari waktu kecil. Keduanya selalu datang disaat Kayla sedang sedih untuk memberikan semangat, namun tak jarang kedatangan keduanya mempengaruhi Kayla.

*“Sayang banget, Kay, harusnya lo bisa negosiasi dengan Sam, kata Sarah. Seandainya gue datang lebih awal, gue pasti akan membantu lo melawan, Sam! ujar Ann dengan gemas” (Achi, 2021 : 107)*



Dari kutipan tersebut terlihat Sarah dan Ann mendengarkan cerita Kayla mengenai keadaanya yang sedang bertengkar dengan Sam. Mendengar cerita tersebut Sarah dan Ann justru malah menjerumuskan Kayla untuk melawan Sam. Sifat yang dimiliki keduanya bertentangan dengan norma yang berlaku di masyarakat sehingga Sarah dan Ann tergolong tokoh antagonis.

## 2) Ibu-ibu Geng-gong kompleks

Diperankan oleh segerombol ibu-ibu kompleks yang suka merumpi untuk arisan dan makan-makan. Mereka digambarkan sebagai ibu-ibu yang julid dan suka mengurus urusan orang.

“Jeng Kayla, aku kemarin kemarin kepoin Instagram-nya Karen lagi. Ada foto sedang syuting sama Pak Sam, ya?”

“Iya.. Bu Karen itu bosnya Pak Sam di PH.”

“Oh...PH itu yang bikin film-film? tanya Bu Yuni.

Dari kutipan tersebut Ibu-ibu geng-gong kompleks memiliki watak sering membuat onar. Sifat tersebut bertentangan dengan norma yang berlaku di masyarakat sehingga Ibu-ibu geng-gong kompleks tergolong tokoh antagonis.

## 3) Bapak-bapak perumahan

Diperankan oleh sekelompok bapak-bapak yang hobi main PS sampai tengah malam. Mereka digambarkan sebagai bapak-bapak yang suka berteriak saat main PS dan mengganggu ketenangan tetangga.

“Hahahaha...tembak, wah payah nih, Pak Tarno!” suara teriakan seorang bapak membuatku melek seketika. “Bego bener deh Pak Tarno, geser, Pak! Tendang!” Goll! Buset, rame banget! Seperti kor bapak-bapak. Aku duduk dengan susah payah karena perutku semakin membesar. (Achi, 2021 : 187)

Dari kutipan tersebut bapak-bapak perumahan memiliki watak sering membuat onar dengan berteriak-teriak. Sifat tersebut bertentangan dengan norma yang berlaku di masyarakat sehingga bapak-bapak perumahan tergolong tokoh antagonis.

#### 4) **Mbak Ayu**

Diperankan oleh kakak dari Samadi yang datang dari Jogja.

Mbak Ayu digambarkan memiliki mulut yang lumayan tajam.

“Mbak Ayu, kakak ipar perempuanku berencana datang kemari minggu lalu, tapi tidak jadi karena anak-anaknya mau ujian sekolah. Dia bilang mungkin minggu depan atau bulan depan bisa menjenguk. Aku tak terlalu berharap, mengingat Mbak Ayu memiliki mulut yang lumayan tajam untuk membuat orang lain tidak nyaman. (Achi, 2021 : 226)

Dari kutipan tersebut Mba Ayu memiliki watak sering nyinyir dengan mengomentari Kayla dengan perkataannya. Sifat tersebut bertentangan dengan norma yang berlaku di masyarakat sehingga Mba Ayu tergolong tokoh antagonis.

### c. **Tokoh Tritagonis**

#### 1) **Adrian**

Diperankan sebagai laki-laki yang pintar mencari peluang kerja Kayla. Namun seringkali Adrian memiliki sifat arogansi kepada Kayla demi tujuan kebaikan.

“Gila lo Kay, lo hampir menghancurkan semuanya!” bentak Adrian saat aku dan Rhea masuk ke mobil Avanza putih milikku. Dia duduk di sebelah sopir kami yang sudah menyalakan mesin” (Achi, 2021 : 37)

Dari kutipan tersebut nampak Adrian memarahi Kayla yang telah menginjak kaki Nayla yang merupakan seorang presenter *talkshow* ternama. Adrian menganggap hal tersebut akan menghancurkan segala hal yang telah ia rancang untuk Kayla ke depannya, karena Nayla merupakan sebuah peluang besar untuk melambungkan nama Kayla. Selain itu Adrian juga merupakan manager pekerja keras yang selalu menjadwalkan keseharian Kayla dan selalu mencari peluang.

“Dalam sehari, Adrian menargetkan aku mengisi di tiga tempat. Entah radio, *talkshow* di toko buku, atau lebih sering mengisi seminar ke SMP, SMA, dan universitas. Dia bilang ketenaran tidak akan bertahan lama, mumpung sedang tenar harus dimanfaatkan sebaik mungkin” (Achi, 2021 : 42)

Selain sikap Adrian yang pintar mencari peluang, ia juga merupakan seorang manager yang tidak mau rugi dan tidak mempedulikan kesehatan Kayla. Ia ingin Kayla memperpendek masa *bed rest* dari sakitnya karena ia merasa rugi.

“Kita rugi enam puluh juta, Kay!” teriak Adrian kesekian kalinya. “Tidak bisakah seminggu saja *bed rest*-nya? Minggu ini sekolah-sekolah kecil, bayaran kecil, tapi minggu depan itu kakap semua, Kay. Mereka juga punya koneksi bagus ke pemerintahan. Kalau kita mengacaukan kegiatan mereka bisa-bisa nama kita jelek, Kay. Kita penyedia jasa, saingan kita banyak” (Achi, 2021 : 108-109)

Dari kutipan tersebut Adrian memiliki watak sering memarahi Kayla dan pintar mencari peluang untuk pekerjaan Kayla. Sifat tersebut terletak di tengah-tengah (tidak bertentangan dengan norma dan disegani) sehingga Adrian tergolong tokoh tritagonis.

## 2) Rhea

Diperankan sebagai rekan kerja Adrian dalam mencari pekerjaan untuk Kayla. Rhea merupakan seseorang yang sabar dalam menghadapi rekan kerjanya.

“Udahlah, lagian Kay udah minta maaf berulang kali ke Nayla Shahab. Yang diinjek juga udah maafin kok. Dia lebih dewasa dari lo.” Rhea melempar ransel ke bagasi belakang” (Achi, 2021 : 37).

Kutipan tersebut merupakan salah satu bentuk kesabaran yang dilakukan oleh Rhea ketika Adrian memarahi Nayla karena menginjak kaki Nayla Shahab yang merupakan rekan kerja yang memiliki peluang besar untuk menaikkan karir Kayla.

Dari kutipan tersebut Rhea memiliki watak sering memarahi Kayla dan pintar mencari peluang untuk pekerjaan Kayla. Sifat tersebut terletak di tengah-tengah (tidak bertentangan dengan norma dan disegani) sehingga Rhea tergolong tokoh tritagonis.

## 2. Alur

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan Stanton dalam (Nurgiantoro, 2013 : 167) yang menjelaskan bahwa plot atau alur merupakan cerita yang berisikan urutan kejadian yang berhubungan sebab akibat sehingga antara

peristiwa satu dengan peristiwa lainnya saling berhubungan dan berkaitan. Alur yang digunakan dalam novel *Oh, My Baby Blue* karya Achi TM ialah alur campuran, yang berisikan kejadian *flashback* atau kilas balik dalam beberapa cerita. Namun penceritaan dalam novel merujuk pada masa depan. Salah satu bukti kejadian kilas balik yang terdapat dalam novel adalah kejadian di mana Kayla teringat pada kejadian sembilan bulan lalu, saat dunianya dijungkirbalikkan. Selain itu pada prolog dan chapter 1 mengisahkan gambaran awal kejadian dari seluruh novel tersebut. Kejadian dalam novel merujuk pada masa depan dengan kejadian pada chapter 3 halaman 27 yang menceritakan mengenai awal dari perjalanan karir Kayla.

Alur merupakan satu dari beberapa unsur intrinsik dalam novel. Alur memiliki tingkat urgensi yang tinggi daripada unsur intrinsik novel lain, hal tersebut dikarenakan unsur intrinsik lain yang ada dalam novel berhubungan dengan alur. Alur merupakan rangkaian peristiwa yang dialami tokoh dalam novel yang menunjukkan latar kejadian dari cerita tersebut. Dengan hal tersebut, alur mampu menunjukkan konflik batin yang dialami tokoh utama yang menjadi fokus dari penelitian ini.

Menurut Tasrif dalam (Nurgiantoro, 2013 : 209) membagi tahapan plot atau alur menjadi lima. Tahap plot meliputi tahap penyituasian, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian.

Dari kutipan tersebut dapat dilihat bahwa pada bagian tersebut yakni pada chapter 1 penulis mengisahkan secara garis besar mengenai isi cerita dari novel untuk menjadi pembuka pada chapter selanjutnya. Kutipan yang menunjukkan *flashback* juga terdapat dalam kutipan di bawah ini.

“Waktu kuliah dulu aku pernah sakit tifus, tapi karena aku tak berani melapor ke orangtua, aku hanya berobat jalan. Dirawat di rumah teman oleh teman satu kos dan Sam yang merupakan teman baikku di UKM Teater, yang bolak-balik memberiku minuman isotonik untuk mengganti cairan tubuh yang hilang akibat muntah-muntah. Dalam kondisi itu aku masih bisa shalat meski dalam keadaan duduk dan qasar. (Achi, 2021 : 69)

Dari kutipan tersebut dapat dilihat bahwa Kayla Natasha mengingat atau menceritakan kembali masa kuliahnya. Ia menceritakan bahwa pada masa kuliah ia sempat sakit tifus dan tidak berani melapor ke orang tuanya sehingga ia hanya berobat jalan. Saat sakit Kayla dirawat oleh teman satu kos dan Sam teman baiknya di UKM Teater yang sekarang menjadi suaminya. Dari cerita disusul kembali oleh penulis ke arah maju kembali dengan penceritaan.

“Sekarang aku mencoba bangun, sudah pukul empat sore. Seharusnya Sam mengingatkan aku buat shalat tapi dia sendiri mungkin masih kaget dengan segala kondisi yang terjadi. Ini anak pertama kami, kehamilans pertamaku, dan aku yakin dia masih sibuk *googling* bagaimana mempersiapkan diri menjadi calon ayah. Lihat saja, dia sibuk *scroll* layar ponselnya sambil menyesap kopi yang masih mengepul. (Achi, 2021 : 69)

Dari kutipan tersebut terlihat alur beranjak mengalami kemajuan yang terlihat ketika Kayla Natasha mencoba bangun dari tempat tidurnya. Seharusnya suaminya membangunkannya dan merawatnya seperti saat ia

sakit tifus waktu kuliah. Namun Kayla merasa suaminya masih kaget dengan kondisi yang dialami saat ini karena merupakan kehamilan anak mereka. Sam masih mempersiapkan diri mejadi seorang ayah dengan sibuk *googling* semari menikmati kopi.

Penceritaan mengenai kehidupan masa lalu Kayla Natasha juga terlihat ketika ia menceritakan keadaannya yang terpuruk saat ditinggal ayahnya sehingga ia memiliki teman khayalan yang sampai ia besar masih membayangkannya. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

“Tepat setelah gundukan kuburan ayah kandungku basah oleh hujan, semua pelayat berlarian mencari tempat berteduh. Termasuk Mamah yang digandeng oleh tanteku untuk masuk ke mobil dalam keadaan tersedu-sedu. Saat itu aku memilih meringkuk di depan nisan Ayah. Habis sudah air mataku, saat itu wajah dan tubuhku basah oleh hujan.

*Jangan bersedih, aku akan menemanimu. Suara seorang perempuan muncul di telinga kananku.*

*Ya, aku juga akan bermain denganmu. Kita bersenang-senang!  
Suara perempuan lain yang lebih riang muncul di sebelah kiriku.*

Aku menoleh ke kanan dan kiri, kemudian mendapati sesosok perempuan periang berambut panjang dan berambut pendek. Mereka cantik-cantik. Tapi kemudian kusadari mereka tidak nyata. Ketika aku memejamkan mata, mereka menghilang. (Achi, 2021 : 287-288)

Dari kutipan tersebut menceritakan Kayla yang depresi ketika ditinggal ayahnya dan kemudian ia mendapat suara dari dua orang perempuan yang membisikinya untuk menemani kegundahan hatinya karena ditinggal ayahnya. Setelah kutipan tersebut penulis menjelaskan bahwa dua orang perempuan yang menemani Kayla tersebut bernama Sarah dan Ann. Mereka akan muncul untuk mengajak ngobrol, bercerita, mendoneng, tertawa

bersama, dan bermain layaknya anak-anak pada umumnya. Sarah dan Ann akan muncul ketika Kayla merasa deperesi dan memejamkan mata. Dari kutipan dan penceritaan mengenai Sarah dan Ann tersebut disusul kembali penulis ke arah alur maju kembali ke penceritaan.

“Sudah pukul empat pagi. Dua jam yang melelahkan, melewati dua jam dengan menangis, memukul Sam. Dia memintaku menyusui Blue. Kemudian aku langsung memegang Blue, menyusuinya, lalu menangis lagi sambil menyusui. Menyesali kebodohan tindakanku yang sepersekian detik terasa mengerikan. (Achi, 2021 : 289)

Kutipan tersebut dapat dijelaskan bahwa Kayla menyesali tindakan yang dilakukannya dengan mengingat dan menuruti apa kata sahabatnya yang tidak nyata tersebut. Ia merasa lelah bergulat dengan dirinya sendiri, suaminya, dan anaknya. Meskipun menggunakan alur campuran, penceritaan kejadian dalam novel ini mengarah pada masa depan.

Terdapat tahapan-tahapan alur untuk mengungkapkan sebuah cerita. Tahapan alur yang digunakan untuk menelaah novel *Oh, My Baby Blue*, meliputi :

#### 1) Tahap Penyituasian (Tahap *situation*)

Tahap penyituasian berisi mengenai pelukisan situasi, tokoh, dan latar yang merupakan awal dari cerita. Tahap penyituasian ditunjukkan ketika penceritaan mengenai penggambaran Kayla dan pekerjaannya. Berikut adalah kutipannya.

“Aku menyerahkan buku kepada pembawa acara dengan senyum paripurna. Kulirik penampilanku dari pantulan dinding kaca. *Perfect!* Jilbab biru yang dililit modis tapi tetap menutup dada,



kemeja longgar kekinian yang membuat badan kurusku menjadi sedikit berisi, rok denim berenda *pink* yang modis, serta sepatu kets sewarna jilbab yang baru kubeli kemarin sore demi menjadi keren di acara ini. Aku juga memakai *softlens* (Achi, 2021 : 28).

Selain itu, pada tahap ini memberikan informasi awal kepada pembaca mengenai beberapa aspek terpenting, terutama konflik yang terjadi di dalam novel. Konflik pertama ditunjukkan melalui tokoh Kayla yang salah menginjak kaki. Berikut adalah kutipannya.

“Diam!” Aku mengangkat kaki untuk menginjak kaki Adrian keras-keras.

“Aaaw...!”

Kenapa yang keluar justru suara Nayla Shahab? Perempuan itu menoleh kepadaku dengan wajah penuh tanya. *Why?* Kedua alisnya bertaut. Pelan-pelan aku menurunkan pandangan. Ya ampun, kenapa kaki kananku bertengger di atas kakinya? Seharusnya menginjak kaki Adrian. Pakai kaki kiri. Kepanikanku membuat otak dan kakiku tidak sinkron. (Achi, 2021 : 35)

Kutipan tersebut merupakan kisah Kayla yang ingin menginjak kaki Adrian. Hal tersebut dilakukannya karena Adrian mengejeknya karena persona Kayla tergantikan oleh saingannya yakni Anggita. Spontan Kayla ingin menginjak kaki Adrian, namun yang ia injak keliru kaki presenter terkenal yakni Nayla Shabab yang berpeluang melambungkan nama dan karirnya.

## 2) Tahap permunculan konflik (Tahap *generating circumstances*)

Tahap pemunculan konflik merupakan tahap yang berisi mengenai permasalahan, peristiwa, atau konflik akan mulai ditunjukkan. Konflik tersebut akan mulai berkembang atau dikembangkan sehingga berlanjut

pada tahap berikutnya. Konflik utama mulai ditunjukkan ketika Rhea berbiara dengan Kayla mengenai kehamilannya. Berikut kutipannya.

“Lo bilang di mobil tadi katanya nggak bakal hamil.”

Sekuut tenaga aku menahan tangis. “Gue juga kaget, Rhee...kaget banget. Gue nggak bisa mikirin apa-apa sekarang.”

Jadi lo baru tahu?”

“Sumpah demi Allah, Rhe, gue baru tahu. Lo jelasin sama Adrian. Sam bilang waktu dibawa ke sini, perawat langsung saranin buat cek darah dan baru ketahuan gue hamil. Tadi juga baru di-USG, udah...”  
Bibirku gemetar. (Achi, 2021 : 55)

Kutipan di atas, menunjukkan bahwa Rhea kurang senang jika Kayla hamil. Menurut Rhea dan Adrian kehamilan Kayla akan menghambat pekerjaannya. Mereka beranggapan jika Kayla hamil akan mual dan tidak dapat melakukan pekerjaan dengan maksimal.

### 3) Tahap peningkatan konflik (Tahap *rising action*)

Tahap peningkatan konflik, pengarang akan meningkatkan kadar intensitas konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya. Konflik yang dihadirkan pada tahap ini berupa pertentangan, pertikaian, perbedaan pendapat, atau benturan terhadap tokoh lain, sehingga konflik semakin memuncak dan mengarah ke klimaks.

Kayla mulai memuncak kepada Adrian mengenai jobnya yang diberikan kepada Anggita. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

“Ya, karena gue jebloin banyak *job* ke instansi dan lain sebagainya jadi gue pikir, *well..* sayang aja kalau dibatalin.”

Kubuka mata dan kulihat Adrian mulai salah tingkah.

“Semua *job* itu gue kasih ke Anggita.”

Pipiku mulai menggelembung. Cairan panas meransek naik.

“Sori gue lupa kasih tahu.”

*Bruaaaassh*

Tsunami dan putting beliungnya sudah keluar!

“Oh, *shit*, Kay!”

Kututup mulut dengan perasaan lega. Cairan perutku mengenai kemeja Adrian yang rapi. Dengan cepat aku menoleh ke arah Anggita, perempuan itu menatap kami dengan rasa ingin tahu. Dia berdiri dan menghampiri.

“Lo kenapa muntahun gue!”

“Sori gue lupa kasih tahu...kalau gue mau mutah!” teriakku kesal.

Anggita mendekati kami.

“Kenapa, Ad?”

Aku berbalik badan, menatapnya sinis, lalu pergi ke kasir.

“Kay...dia ngotorin bajuku, ya ampun...sial”

Aku meletakkan uang seratus ribu tanpa mengambil pesananku. Seluruh nafsu makanku sudah hilang. Mualku sudah hilang. Aku meradang. Dasar Adrian, pengkhianat! Budah uang! Aku memilih kembali ke apartemen, aku butuh bahu Sam untuk menangis. (Achi, 2021 : 140-141)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Kayla kesal dengan Adrian.

Adrian telah dianggap mengecewakannya karena memberikan *job* yang seharusnya diberikan kepadanya malah diberikan kepada saingan bisnisnya. Dengan adanya kejadian itu Kayla merasa kehamilannya ini malah menjadi beban baginya karena harus kehilangan beberapa jobnya, lalu ia beranggapan bahwa apakah ia mampu membesarkan janin tersebut dengan keadaan finansial yang sekarang berkurang drastis karena semua *job* diberikan kepada Anggita.

*Bukan aku tak bersyukur Engkau berikan kehamilan, ya Allah. Namun bolehkah aku bertanya? Apa yang Engkau kehendaki? Engkau berikan aku rezeki berupa janin yang bertumbuh tapi rezeki hartaku Engkau cabut satu per satu. Apakah aku bisa*

*membesarkan anak ini tanpa finansial yang kokoh?* (Achi, 2021 : 143)

#### 4) Tahap klimaks (Tahap *climax*)

Tahap klimaks berisi mengenai konflik-konflik dan pertikaan yang dialami oleh tokoh telah mencapai titik puncak. Klimaks bisa terjadi lebih dari satu kejadian terlebih pada cerita fiksi yang memiliki cerita panjang dan rumit.

Setelah Kayla mengalami penurunan finansial, ia sering merasa mual akibat kehamilannya. Ditambah dengan Sam yang harus di PHK dari pekerjaannya membuat pikiran Kayla menjadi bertengkar dengan pikirannya sendiri. Ia seringkali depresi dan ingin menghabisi nyawa bayinya. Berikut adalah kutipannya.

Aku berusaha mengeser posisi duduk tapi kakiku malah menabrak piring lalu *prang*...pecahlah piringnya. Lava di dalam diriku seperti mau diletuskan. Blue menangis terkejut. “Diam, Blue! Bisa diam nggak sih?” teriakku. Tepat saat Mbak Ayu masuk ke kamar yang pintunya terbuka. Dia membawa sebuah kado besar dengan wajah semringah. Tapi langsung pucat pasi begitu melihatku membentak Blue. Wajah ramahnya menjelma dengusan amarah. Aku melihatnya seperti kuntilanak yang menginvasi tanpa mengucapkan salam. Mengerikan. (Achi, 2021 : 253-254)

Berdasarkan kutipan di atas, dijelaskan bahwa Kayla telah mengalami konflik dengan dirinya, di mana ia memarahi Blue padahal bayi seumurannya tidak mengetahui apa-apa, bahkan tak jarang ia meringkuk di kolong meja untuk menenangkan diri. Berikut adalah kutipannya.

“Kayla, ayo keluar.” Sam menarik tanganku yang masih meringkuk di kolong meja. “Ini udah tiga kali lho kamu begini. Ada apa sih? Cerita dong sama aku.” “Kamu nggak ngerti, Sam apa yang aku rasakan. Karena kamu nggak pernah melahirkan.” “Ya, kan aku nggak perlu melahirkan untuk bisa memahami kamu.” “Aku takut, Sam” kataku sambil terus meringkuk. “Aku nggak bisa jadi ibu yang baik. Aku nggak bisa kaya Anggita. Bu Yuni dan Bu Dewi bilang aku nggak sempurna jadi ibu.” (Achi, 2021 : 255)

Kutipan di atas menunjukkan adanya depresi dalam diri Kayla. Hal itu terjadi karena merasa belum menjadi ibu yang sempurna karena omongan tetangga mengenai ia yang melahirkan secara caesar. Ditambah lagi dengan ia yang bed-rest dan tidak bisa kerja selama hamil dan melahirkan tidak seperti saingan bisnisnya Anggita yang tetap bekerja walau hamil dan pasca melahirkan. Selain meringkuk di bawah kolong meja untuk menenangkan diri, Kayla juga kerap berbuat nekat. Berikut adalah kutipannya.

*Aku ngak baby blues kok, nggak. Aku nggak mau bunuh Blue kok. Bohong! Terus soal pisau yang lo umpetin gimana? tanya Sarah tiba-tiba saja.*

*Itu untuk bunuh diriku sendiri, bukan Blue! Aku nggak mungkin melukai bayiku sendiri, darah dagingku, malaikat yang aku perjuangkan sejak di rahimku! teriakku.*

*Tetap harus waspada, Kay. Kalau baby blues lo biarin terus menerus, gue takut hal buruk itu akan terjadi, Ann berkata dengan nada sok tahunya.*

“Nggak mungkin!” teriakku keras. (Achi, 2021 : 264-265)

##### 5) Tahap penyelesaian

Peristiwa atau konflik yang telah sampai pada titik klimaks atau puncak masalah, selanjutnya akan diberikan penyelesaian. Penyelesaian dilakukan dengan langkah mengurangi ketegangan dan mengendorkan

konflik yang telah mencapai puncak. Tahap ini dapat disebut sebagai pemberian jalan keluar atas konflik yang ada sebagai bentuk akhir cerita.

Tahap penyelesaian novel *Oh, My Baby Blue* karya Achi TM adalah ketika Kayla bertemu dengan mantan pacar Sam yang bernama Karen yang kini menjadi bos Sam. Karen mengajak Kayla bekerja sama dalam penulisan buku agar dapat menghilangkan rasa gelisahannya dan menambah penghasilan. Berikut adalah kutipannya.

“Kamu kan. peulis buku. Bagaimana jika aku order jasa penulisan buku kepadamu. Hitungannya kita tandem. Aku menulis juga dan kamu menulis bagianku,” kata Karen antusias. Ada juga perasaan menggelegak di dadaku ketika Karen menyampaikan idenya.

“Woow..seperti *ghost writer*?”

“Bukan, tapi tandem. Kamu bertindak sebagai editor profesional untukku juga. Ya, tulisanku pasti hanya sekedar curhat. Nah, kamu rapikan jadi tulisan bermutu, semacam itulah layak dijual. Namamu dan namaku ada di buku.”

Mata Karen berbinar sekaligus berair saat menjelaskan. Apakah dia sedang menahan tangus? “Sebenarnya aku masih proses *healing*.” “Karen membuka tas jinjingnya, mencari-cari sesuatu. “Perjuangan PDD itu masih panjang, sebaiknya kamu tidak memasuki area itu.”

Dia pasti mencari tisu, jadi kau berdiri, mengambil dari nakas dan meletakkan kotak tisu di depannya. Karen mengambil selembarnya kemudian menyeka ujung matanya yang sudah basah. Ah..dia ternyata serapuh itu.

Psikiaterku bilang, menulis bisa jadi *healing* yang baik.” “Ya betul,” jawabku cepat. “Mari kita *healing* bersama-sama. Bagaimana?” Karen mulai tersenyum sambil mengerjapkan mata. “Tentu aku akan membayarmu dengan sangat besar.(Achi, 2021 : 306-307)

Selain mengajak Kayla bekerja sama untuk menulis buku agar hilang dari pikiran negatif sekaligus *healing* dan menambah penghasilan Karen juga menyarankan Kayla untuk datang ke psikiater. Kayla dan Sam

pergi ke psikiater atas saran Karen agar menjadi lebih tenang. Berikut adalah kutipannya.

“Kalau Bu Kayla merasa lelah dan mengantuk karena mungkin semalam *baby* menyusui terlalu banyak dan sulit mengerjakan pekerjaan rumah, tak apa-apa. Tidur saja yang cukup. Komunikasikan semua dengan Pak Sam. Katakan apa yang sedang dirasa. Perasaan mau bunuh diri, perasaan *insecure*, perasaan ingin menyakiti bayi, sampaikan saja ke Pak Sam. Lewati bersama-sama. Alihkan pikiran negatif itu dengan?” Bu Hera menjentikan jari.

Aku dan Sam agak bengong sebentar sebelum kemudian kami sadar dia sedang meminta jawaban dari kami.

“Pikiran positif,” jawabku mantap

“*Good*. “Bu Hera tersenyum puas. “*Mindfulness, living in the present* bisa juga berarti selalu mengingat Allah dalam kondisi apa pun. Duduk, berdiri, berbaring. selalu dzikir. Hadirkan Allah dalam setiap perbuatan kita.(Achi, 2021 : 307)

### 3. Konflik Batin Tokoh Utama

#### a. Konflik batin berpihak pada Super Ego

1) Ketika Kayla ingin menggerakkan bokongnya, tiba-tiba rasanya kaku.

Seorang bidan datang untuk menyuntikkan cairan yang membuat nyeri yang membuat kaku tersebut hilang. Kemudian secara perlahan rahim mendadak mulas dan obat yang telah disuntikkan bekerja. Data (1)

“Aku tidak bisa menggerakkan bokongku, rasanya tubuhku kaku seperti gedebok pisang. Seorang bidan lainnya datang untuk menyuntikkan beberapa cairan ke infusku, katanya antibiotik pereda nyeri. Benar saja. Perlahan-lahan rahimku terasa mulas bercampur dengan nyeri sebelum obat yang disuntikkan tadi bekerja. Pernah tersayat pisau, kan? Kira-kira aku seperti disayat ratusan pisau. Oke, berlebihan, tapi ini perpaduan sempurna rasa sakit menstruasi ditusuk pisau, dan aku tidak bisa guling-gulingan untuk meredakan sakitnya. Tanganku diinfus sampai pegal, saluran kemihku dipasang kateter, dan setiap kali aku bergerak seolah ada pedang menusuk perutku. (Achi, 2021 : 18-19)

Terjadilah konflik batin keinginan *id* Kayla untuk menggerakkan bokongnya yang terasa kaku seperti gedebok pisang serta super ego yang untuk tidak bergerak karena tangannya dipasang infus dan saluran kemih yang dipasang kateter. Super ego didukung dengan efek dari obat antibiotik pereda nyeri yang disuntikkan dalam infus yang semakin membuat badanya terasa nyeri. Menurut ego suntikan antibiotik tersebut bisa membuat nyeri reda, namun tidak. Maka dengan pertimbangan beberapa hal ego berpihak pada superego untuk tidak guling-gulingan. Hal tersebut menunjukkan bahwa super ego sebagai sisi moralitas dan mengedepankan nilai kebaikan (Minderop, 2018). Seperti halnya penelitian yang dilakukan (Al Majid, 2021) yakni penolakan *id* dari Suar untuk memarahi bosnya.

- 2) Konflik batin diawali ketika sudah bangun dari oprasi cesar dan menanyakan kepada bidan di mana bayinya. Ia ingin melakukan IMD namun bidan memberitahu kepadanya bahwa menyusui dilakukan saat ia sudah bisa bergerak saja. Kayla kemudian mendapat cemooh dari teman bayangannya, mendengar hal tersebut ia merasa haus dan ingin tidur. Data (2)

“Tanganku belum sanggup menjangkau tombol untuk memanggil bidan. Kerongkonganku kering seperti berhari-hari terjebak di gurun pasir yang tandus. Aku mengantuk bukan main, tapi rasanya aku tidak akan bisa tidur dengan kepala penuh pertanyaan. Baru saja aku mencoba memejamkan mata sedikit, Sam sudah datang. (Achi, 2021 : 20)



Keinginan *id* untuk minum dan beristirahat langsung ditolak oleh *ego*. Hal ini dikarenakan tangan Kayla yang belum sanggup menekan tombol untuk memanggil bidan dan kepalanya dipenuhi banyak pertanyaan yang membuatnya tidak bisa tidur. Kemudian cerita dilanjutkan dengan kedatangan Samadji yang membawa toples yang berisi ari-ari bayi mereka yang akan ia kuburkan. Setelah itu Sam merealisasikan keinginan *id* dengan mengambil minum untuk Kayla. Data (3)

“Lelaki tampan di hadapanku itu meletakkan stoples besar berisi ari-ari, kemudian mengambil gelas dengan tutup dari bahan plastik di nakas. Dia memasang sedotan dan mengatur posisinya agar bisa kuisap. Tadinya aku berpikir mampu menghabiskan sebakom air, tapi menyedot satu tarikan saja sudah membuat lelah. Sekedar membuat lisah basah sudah cukup. (Achi, 2021 : 20)

Keinginan *id* yang belum terelaisasi, kini terlaksana oleh *ego*. Karena super *ego* menganggap hal tersebut membuat basah lidah yang semula terasa kering. Dikarenakan hal tersebut maka *ego* memihak berpihak kepada super *ego* untuk membuat Kayla minum air yang diberikan oleh Sam.

*Id* Kayla sebagai yang ingin berisitahat dan minum direalisasikan oleh *ego*. Keputusan *ego* didukung oleh super *ego* dan meyakinkan keinginan *id* kepada *ego* agar merealisasikan dengan kedatangan Sam yang mengambil segelas air dari atas nakas. Kondisi yang membuat super *ego* cenderung mendominasi pada

perilaku manusia yang tak mampu secara prinsip melampiaskan susunan kepribadian yang lain (Juraman, 2017 : 283). Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Al Majid, 2021) yakni ketika superego melakukan dukungan terhadap kepuasan ego dan *id* untuk mempercantik diri.

- 3) Konflik batin terjadi ketika Kayla merasa terharu melihat Sam yang akhirnya menjadi ayah setelah lima tahun penantian. Perasaan dan fisiknya babak belur melihat Sam yang seharusnya menghiburnya tapi malah ikut menangis. Kayla ingin menangis namun pasien bayi di depannya ikut menangis kencang. Data (4)

“Aku mau ikutan menangis, tapi bayi pasien di depanku ikut menangis kencang.

*Ada masalah apa dengan bayi pasien ini? Kalau aku sudah memegang bayiku, aku tak mampu membiarkannya menangis. Aku ingin menjadi ibu yang baik. Itu tujuan hidupku saat ini. Membesarkan Blue”* (Achi, 2021 : 25)

Terjadilah konflik batin atas keinginan *id* untuk menyetujui keinginan menangis. Tetapi super ego memberikan pesan pada ego dan *id* bahwa menangis merupakan hal yang tidak dapat dibiarkan dan memberikan efek yang kurang baik kepada Blue. Kemudian ego mengikuti saran super ego untuk tidak menangis. Super ego melakukan penentangan keinginan *id* dan menasehati kembali ego untuk menolak menangis. Ego merealisasikan nasihat dari super ego untuk menolak dan menunda keinginan *id*. Super ego bertindak

sebagai internalisasi seseorang tentang nilai-nilai moral yang ada di masyarakat hal tersebut disampaikan Fatawi (Al Majid, 2021 : 99). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Achساني, 2019) yang menunjukkan super ego yang berpengaruh pada ego saat Kartini berkata tidak jujur namun keinginan *id* Kartini namun terhalang dan memihaknya ego kepada super ego.

4. Konflik batin ketika Kayla yang ingin mencurahkan yang ia rasakan ke dalam tulisan. Keadaan tersebut juga ia rasakan ketika lelah dalam pekerjaannya sebagai guru di sekolah. Keinginan tersebut dilaksanakan dengan penulisan buku dan mempromosikannya di media sosial dan menjadi buku rujukan remaja. Namun ia merasa belum layak karena belum diundang ke acara besar. Keinginan menulis yang kedua tidak direalisasikan karena dinilai tidak ada gunanya menulis jika tidak ada yang membeli bukunya. Data (6)

“Kadang mau gila rasanya menerima seluruh kisah hidup para remaja. Sangat toksik. Aku butuh tempat penyaluran untuk mengeluarkan semua material negatif di kepalaku. Ilmu psikologiku masih cetek dan aku minim pengalaman. Akhirnya aku mulai menulis buku. Mencurahkan seluruh cerita mereka beserta solusi yang sudah aku berikan” (Achi, 2021 : 40)

Keinginan *id* yang ingin mengeluarkan semua pikiran yang memenuhi kepala. Direalisasikan oleh ego dengan melakukan penulisan buku. Awalnya Kayla melakukan promosi buku tersebut di media sosial dan mulai menjadi rujukan berbagai remaja. Namun, ia belum mengaku bahwa ia seorang psikologi karena memang belum

layak, anak-anak menyebutnya motivator remaja dan menuliskannya di profil. Karena hal itu ia diundang ke acara besar.

Kayla yang juga hobi menulis memiliki banyak pemikiran yang ada di pikiran untuk dicurahkan ke dalam tulisan. Namun, setiap kali membuka laptop ia mendadak lelah. Data (7)

“Ada banyak ide tulisan berkeliaran di kepala tapi tak sanggup aku tuliskan. Aku mencoba mencari waktu tapi setiap membuka laptop, aku mendadak lelah luar biasa. Lagi pula untuk apa aku menulis lagi? Memang masih ada yang mau membeli? Editorku juga sudah lama tidak menghubungi. (Achi, 2021 : 237)

Keinginan *id* mengeluarkan ide tulisan yang berkeliaran di kepala ditolak oleh ego. Karena superego menganggap bahwa tidak ada gunanya menulis. Super ego menilai jika *id* menuangkan ide dalam tulisan tidak ada yang membeli buku tersebut. Ditambah dengan editor buku yang pernah bekerja sama sebelumnya juga sudah lama tidak menghubungi Kayla.

Terjadilah konflik batin antara *id* yang menginginkan kegiatan menulis dengan super ego yang menyatakan bahwa ia belum pantas menjadi motivator dan bukunya menjadi rujukan. Ditambah dengan editor yang pernah bekerja sama sebelumnya tidak menghubunginya lagi. Penalaran dilakukan ego antara keinginan *id* dengan super ego yang terdapat perbedaan. Ego Kayla memihak super ego dengan perealisasi keinginan *id* dalam angan dan bentuk fisik saja dan tidak diterbitkan. Dapat ditunjukkan bahwa super ego selalu

mengedepankan nilai kebaikan karena ia bertindak sebagai sisi moralitas. (Minderop, 2018 : 22). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan (Al Majid, 2021) dalam penelitiannya menunjukkan perilaku super ego yakni melakukan tindakan membacok dinilai kriminal.

5. Konflik batin terjadi saat hendak makan dikarenakan perut yang begah dan pinggang bagian kiri yang ngilu namun ia harus tetap mengisi seminar. Namun belum sempat memakannya ia jatuh pingsan. Data (8)

“Mataku menjadi agak berkunang-kunang. Buah-buahan yang disajikan di meja seperti berbayang-bayangan. Mungkin kalau aku makan sepotong pisang, perih di perutku bisa sedikit menghilang. Kuambil pisang lalu mulai mengupasnya perlahan-lahan. Kepalaku seperti melayang. Ini kenapa sih? *Bruk!* Tanpa sadar aku terjatuh ke lantai...” (Achi, 2021 : 48)

Keinginan *id* Kayla untuk memakan buah yang ada di depannya. Direalisasikan oleh ego dengan melaukan pengupasan pisang secara perlahan-lahan. Namun hal tersebut tidak didukung oleh superego. Superego yang beranggapan bahwa memakan pisang akan menghilangkan rasa sakit menolak hal tersebut, perut Kayla sudah terlalu lama kosong, kepalanya melayang dan ia pingsan.

Terjadilah konflik batin dalam diri Kayla terhadap keinginan memakan pisang. Keinginan *id* ditandai dengan mata yang berkunang-kunang dan buah-buahan menjadi bayang-bayang. Namun super ego Kayla memperlihatkan jika ia memakan buah

tersebut rasa sakit di perutnya akan hilang. Munculnya ego untuk meleraikan dan bertindak sebagai pengambil keputusan untuk segera memakan pisang tersebut. Super ego sistem kepribadian yang mengandung nilai dan aturan yang bersifat memandag baik buruk atau evaluatif, yang beroperasi menggunakan prinsip idealistis hal tersebut disampaikan Fajriah dalam (Al Majid, 2021 : 95). Serupa dengan penelitian (Achsan, 2019) yang mengedepankan super ego sebagai pelerai oleh ego dalam meleraikan keinginan *id*.

6. Konflik batin dimulai ketika Kayla mengeluarkan semua makanan yang ada dalam perutnya dikarenakan mencium aroma nasi yang tanak dari *rice cooker*. Namun hatinya menolak untuk mengeluarkan semua makanan yang ada di dalam perutnya karena hal tersebut dinilai sensitif, bahkan sebelum ia hamil hal tersebut biasa baginya. Tetapi jika tidak dikeluarkan perutnya semakin bergejolak. Data (9)

“Aroma nasi yang sedang ditanak menguar dari *rice cooker*. Menyapa penciumanku. Sesuatu di kerongkonganku seperti mendesak semua makanan untuk keluar. Baunya bikin tidak nyaman. Ada apa sih ini? Ini kan hanya bau nasi yang sedang dimasak. Ugh... aku spontan menutup mulut. Ya Allah, ini sungguh membingungkan. Perutku bergejolak. Aku tak punya pilihan lagi, dalam hitungan sepersekian detik aku langsung keluar kamar dan masuk ke kamar mandi yang terletak di *kitchen set*. *Hoek...* aku mutah lagi, kali ini lebih dahsyat. Seluruh isi perutku kembali terkuras.” (Achi, 2021 : 69-70).

Terjadilah konflik batin antara keinginan mengeluarkan makanan yang ada di dalam perutnya atau tidak. Akhirnya Kayla

memutuskan mengeluarkan makanan yang ada di dalam perutnya. Pada analisis teori Sigmund Freud terjadi konflik antara *id* dan super ego. Pada konflik tersebut ego merealisasikan keinginan *id* untuk mengeluarkan semua makanan yang ada dalam perutnya. Jika ego tidak menuruti keinginan *id* maka perut Kayla akan semakin bergejolak dan sesuatu mendesak di kerongkongan untuk mengeluarkan makanan. *Id* melakukan prinsip dari sebuah kebutuhan yang mana merupakan tindakan di alam bawah sadar. Ego bekerja berdasarkan prinsip realitas mencoba memenuhi keinginan dari *id* (Minderop, 2018). Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian (Achsani, 2019) jika *id* dikerjakan ketika ego menganggap hal tersebut benar dan memang dibutuhkan untuk kepentingan.

7. Konflik batin dimulai saat ia mengingat kejadian pedih mengingat kejadian yang dirasakan sebelumnya. Namun, ia harus merubahnya ketika mendengar desah napas suaminya. Ia ingin sekali tidur dan jika waktu bisa dibeli maka ia akan membeli waktu untuk beristirahat. Dikarenakan tidak ada uang maka hal tersebut tidak terjadi. Data (10)

“Aku butuh ketenangan. Kenyamanan. Ruang rawat kelas tiga seperti ini tentu bukan tempat menyenangkan untuk melepas rasa sakit. *Cobalah pejamkan mata, Kayla Natasha, atur napas, luapkan nyeri di perutmu.* Tak perlu takut bangun karena kebelet pipis karena sekarang sudah ada kateter yang akan mengisap air senimu setiap saat. Tidurlah dengan nyenyak” (Achi, 2021 : 93-94)

Terjadilah konflik batin antara *id* yang ingin beristirahat dari rasa sakit akibat sesar dengan super ego yang menyatakan bahwa ia tidak memiliki waktu sekalipun waktu dapat dibeli dengan uang ia tidak bisa memiliki waktu karena tidak punya uang. Ego berpihak pada super ego dengan merealisasikan keinginan *id* dalam bentuk angan-angan. Menunjukkan bahwa super ego sebagai sisi moralitas selalu memprioritaskan sisi kebaikan (Minderop, 2018). Serupa dengan penelitian yang dilakukan (Achsani, 2019) bahwasanya perilaku super ego dengan perkataan jujur dan menghargai yang lebih tua dari pada berbohong.

8. Kayla yang sedang menjalani perawatan di rumah sakit pasca operasi merasa tenaganya terkuras dan membutuhkan banyak tenaga supaya air susu yang dikeluarkan lancar. Ia menanti sarapan yang biasa diberikan oleh perawat yang tak kunjung datang. Kemudian kamar di sampingnya membawa piza dan seketika Kayla ingin piza, namun kamar di sebelah tidak peka dengan gurauannya. Sehingga ia memakan bubur dengan membayangkan piza. Data (11)

“Bau piza menguar di udara, meremas rasa laparku sekuat tenaga. Seharusnya dia menawarkan piza itu ke sebelahnya, kan? Bukankah itu tata krama? *Ehem...*aku berdehem. Au menatap sarpanku kembali. Mungkin makan bubur hambar sambil mencium aroma piza *tuna melt* bisa jadi kombinasi yang bagus” (Achi, 2021 : 101)



Terjadilah konflik batin pada diri Kayla untuk ingin meminta piza. Keinginan *id* ditandai dengan dehemannya Kayla yang memberi kode kepada tetangga kamarnya. Ego menolak hal tersebut. Menurut super ego memakan bubur yang hambar sembari mencium aroma piza merupakan kombinasi yang bagus tanpa harus memakan piza. Super ego didasarkan sebagai pelaku tindakan kegiatan moral yang berdasarkan prinsip idealistik sebagai lawan kepuasan *id* hal tersebut disampaikan Abraham dalam (Al Majid, 2021). Serupa dengan penelitian yang dilakukan (Wahyuningsih, 2021) yakni ketika super ego mempengaruhi ego untuk mengontrol emosinya.

9. Konflik batin terjadi ketika kondisinya yang merasa kesepian menjadi anak tunggal. Ia merasa jika ia memiliki saudara akan ada seseorang yang bisa menemaninya saat kesepian. Namun dikarenakan kegelisahannya menjadi anak tunggal darah nifasnya keluar dan payudaranya bengkak. Data (12)

“Aku menghela napas berat. Menjadi anak tunggal tak selamanya menyenangkan, terutama saat kesepian seperti ini. Jika ada kakak atau adik yang bisa menjengukku, menemaniku, tentu aku tak perlu gelisah begini. Darah nifasku mulai semakin banyak dan membuatku tak nyaman. Payudaraku bengkak. Aku sendirian dan seharusnya ada yang membantuku di sini. Aku butuh dukungan untuk tetap waras. (Achi, 2021 : 168)

Terjadi konflik batin atas keinginan *id* untuk memiliki saudara yang menjadi tempat menemani saat gelisah. Namun super ego memberikan nasihat kepada ego dan *id* bahwa ia harus berusaha

sendirian agar tetap waas. Super ego menentang keinginan *id* dan menasehati ego untuk tidak memikirkan hal tersebut karena membuat darah nifas keluar dan payudaranya bengkak. Super ego bertindak sebagai internalisasi antara seseorang dengan nilai moral yang ada dalam masyarakat hal tersebut disampaikan Fatawi dalam (Al Majid, 2021). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Wahyuningsih, 2021) yang menunjukkan super ego mempengaruhi ego ketika rasa bersalah yang timbul dikarenakan ego.

10. Konflik batin diperhatikan dengan cara menangis terjadi ketika melihat tetangga kamarnya dijenguk oleh tetangga. Ia merasa tidak ada yang memperhatikannya karena tidak ada yang menjenguknya. Kemudian ia memposting foto Blue berharap ada yang menjenguk. Benar saja ia menjadi lebih tenang ketika banyak yang peduli dengannya di media sosial. Data (13)

Suasana pun menjadi ramai dengan hadirnya beberapa tema dari anak ibu-ibu yang tadi kasih *hoax* “darah putih”. Jika iri serupa zombi, dia sudah sukses mengisap seluruh kebahagiaanku. Kupejamkan mata agar tidak menangis. Mataku mulai panas.

Kuseka hidung yang mulai berair. Ya ampun, aku sudah benar-benar kehilangan endofrin, ya? Air mataku meleleh sempurna. Tubuhku kedinginan seolah tersesat di tengah badai Kutub Utara alih-alih melihat aurora. Sendirian. Perasaan tak disayang menyelusup masuk seperti alien yang menginvasi kewarasanku.

Tak ada banyak teman yang menjenguk. Tak ada pembaca yang menjenguk. Ke mana remaja-remaja yang dulu curhat padaku? Ke mana guru-guru dan orang kementrian yang dulu mengontrakku untuk menjadi narasumber?

Hei kenapa tidak *posting* foto Blue di Instagram? Tak perlu waktu lama, aku segera melakukannya. Mencari foto Blue yang

dikirim Sam, mengedit dan memberikan *filter*. Oke, kasih caption : Selamat untuk diriku sudah menjadi ibu. *This is Blue. Send!*

Dalam waktu beberapa menit saja sudah banyak komentar masuk. Semoga komentar positif, semoga positif. Aku mengintip beberapa komentar senada: Selamat! Wah akhirnya jadi ibu. Sehat selalu ibu dan bayi. Bagus, cukup menghangatkan perasaanku. Tak apa sepi di dunia nyata, setidaknya aku punya banyak penggemar di dunia maya. (Achi, 2021 : 175)

Keinginan *id* untuk diperhatikan direalisasikan oleh ego. Super ego mendukung keputusan ego dan kembali meyakinkan keinginan *id* pada ego agar merealisasikan dengan memposting foto Blue di instagram. Keadaan yang membuat super ego mengalami kecenderungan menodminasi perilaku individu yang tidak mampu secara prinsip melampiaskan susunan kepribadian lain (Juraman, 2017). Seperti penelitian yang dilakukan (Al Majid, 2021) yakni ketika super ego melakukan dukungan terhadap keputusan ego dan *id* untuk merawat diri.

11. Konflik batin terjadi ketika Kayla dan suaminya menjual apartemen dan memutuskan untuk pindah ke Rajeng. Ketika arisan dengan tetangga barunya Kayla mendengar curhatan jika tetangganya itu belum memiliki keturunan cukup lama. Mendengar kondisi tersebut ia bersyukur atas keadaan yang ia alami saat ini. Namun ia masih berusaha mencari hikmah dan menerima keadaannya saat ini.

Data (14)

“Aku menghela napas panjang. Tak ingin bersyukur karena apa yang aku kudapat tak didapatkan orang lain. Aku tak mau standar kebahagiaanku seperti itu. Sampai detik ini aku masih mencari

hikmah, dan berusaha menerima. Mungkin tidur bisa membuatku lebih rileks. Kulihat Sam sedang mengedit di meja makan. Selain merekam gambar dan jago memotret, Sam juga lumayan keren *editing* videonya. Berdzikir membuatku tenang dan mulai mengantuk. Bantal yang empuk lumayan membuat punggung yang sakit karena hamil ini jadi nyaman. Tidur miring sebelah kiri membuat napasku agak lega. (Achi, 2021 : 186-187)

Terjadilah konflik batin dari keinginan *id* Kayla untuk bersyukur atas keadaan yang tidak direalisasikan oleh ego. Super ego mendukung keputusan ego untuk mencari hikmah dan berusaha menerima keadaan saat ini. Keadaan yang membuat super ego cenderung mendominasi tindakan individu yang tak mampu secara prinsip meampiaskan susunan kepribadian yang lain (Juraman, 2017). Serupa dengan penelitian yang dilakukan (Wahyuningsih, 2021) yakni ketika super ego melakukan dukungan terhadap keputusan ego dan *id* untuk tidak melempari batu pada Aksan.

12. Konflik batin terjadi ketika Kayla terkena *baby blues syndrom* yang merasa bayi yang dimilikinya adalah suatu beban. Beberapa kali ia ingin pergi meninggalkan bayi itu sendirian dan bebas layaknya belum memiliki bayi. Namun ia berpikir bahwa hal itu tidak pantas dan rasa tidak tega muncul dari dirinya. Data (15)

“Rasanya ingin kabur dari “penjara bayi” ini tapi mana sanggup aku meniggalkan malaikat kecilku sendirian? Jadi aku hanya perlu mengungsi di kolong meja. Kalau Sam bisa membuatkan ruangan khusus di bawah tanah, buatkan saja. Biar aku menangis sepuasnya. Aku harus tanya ke kakak kelasku yang psikologi. Ada apa denganku? (Achi, 2021 : 263)

Terjadi konflik batin atas keinginan *id* untuk menyetujui meninggalkan anaknya karena dinilai merupakan beban. Namun super ego memberikan nasihat kepada ego dan *id* bahwa melakukan hal itu tidak baik. Ego kemudian mengikuti saran super ego untuk tidak melakukan hal itu. Super ego menentang keinginan *id* dan menasehati kembali ego untuk menolak hal tersebut. Super ego bertindak sebagai internalisasi seseorang mengenai nilai-nilai moral dalam masyarakat hal tersebut disampaikan Fatawi dalam (Al Majid, 2021). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Al Majid, 2021) yang menunjukkan super ego mempengaruhi ego ketika Suar meminta waktu berpikir atas ajakan membuat film namun keinginan *id* Suar dihalangi oleh super ego dan memihaknya ego pada super ego.

#### **b. Konflik batin berpihak pada Id**

- 1) Konflik terjadi ketika Kayla bekerja sampingan sebagai guru bimbingan konseling di sekolah. Anggapan orang-orang mengenai guru bimbingan konseling yang dianggap menjadi penasihat dan murid sebagai penerima ingin ia ubah menjadi guru sebagai pendengar.

Data (5)

“Aku tidak mau bertindak sebagai pemberi nasihat yang aktif sementara murid di hadapanku menjadi pasif. Aku memilih menjadi pendengar. Bukankah mereka, para remaja itu hanya kesulitan

mencari penyaluran emosi? Ada kemarahan terpendam yang bisa disalurkan dengan mendribel bola basket atau membanting orang dalam judo. (Achi, 2021 : 39)

Keinginan *id* yang tidak ingin bertindak sebagai pemberi nasihat yang aktif sedangkan murid menjadi pendengar yang pasif telah disepakati. Hal tersebut direalisasikan dengan ego yang memilih menjadi pendengar kesulitan para remaja. Ego menyepakati hal tersebut karena menilai bahwa para remaja hanya kesulitan dalam penyaluran kemarahan yang terpendam dan justru salah salam penyalurannya.

Terjadi konflik batin antara keinginan menjadi pendengar yang baik atau tidak. Akhirnya Kayla memutuskan untuk menjadi pendengar yang baik. Menurut teori Sigmund Freud terjadi konflik antara *id* dan super ego. Pada konflik tersebut ego merealisasikan keinginan *id* untuk menjadi pendengar yang baik. Jika ego tidak menuruti keinginan *id* maka citra mengenai guru BK yang dianggap memberi nasihat. *Id* melakukan prinsip dari sebuah kebutuhan yang mana merupakan tindakan di alam bawah sadar. Adanya ego yang bekerja berdasarkan prinsip realitas mencoba memenuhi keinginan dari *id* (Minderop, 2018 : 23). Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Achsani, 2019) bahwasanya di dalam penelitiannya menyatakan *id* dikerjakan ketika ego menganggap hal tersebut benar dan memang dibutuhkan untuk kepentingan.

2) Konflik batin terjadi ketika ibu-ibu di lingkungan sekitar tempat tinggalnya yang membicarakan geng ibu-ibu. Ia menilai ghibah adalah kebiasaan yang asyik namun menakutkan. Kayla berusaha mengurangi karena hal itu dinilai menjadi kebiasaan yang tidak baik. Data (16)

“Ingin rasanya aku ikut julid bareng Bu Susi. Ya, aku tahu dia memang suka ghibah juga, mau bagaimana lagi, ghibah sebuah kebiasaan yang asyik tapi menakutkan. Susah untuk benar-benar tidak memakan bangkai saudara sendiri apalagi kalau orangnya memang menyebarkan seperti Bu Firli. Tapi bukan berarti aku tidak berusaha untuk stop bergunjing, kan? Setidaknya aku sudah berusaha berhenti. (Achi, 2021 : 370)

Terjadi konflik batin keinginan *id* Kayla dan super ego untuk melakukan kegiatan menghibah karena dinilai merupakan kegiatan yang asyik. Super ego menasehati bahwa menghibah adalah kegiatan yang tidak baik. Namun ego mereleasikan keinginan *id*. *Id* melakukan prinsip sesuai dengan kebutuhan yang mana merupakan tindakan di alam bawah sadar. Adanya ego yang bekerja berdasarkan prinsip realitas mencoba memenuhi keinginan dari *id* (Minderop, 2018). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Achsani, 2019) dalam penelitiannya yang menyatakan *id* dikerjakan ketika ego menganggap hal itu benar dan memang dibutuhkan untuk kepentingan.

#### **4. Relevansi konflik batin tokoh utama dalam novel *Oh, My Baby Blue* karya Achi TM dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Kelas XI**

Berdasarkan uraian mengenai konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Oh, My Baby Blue* karya Achi TM yang telah dianalisis menggunakan teori psikologi sastra Sigmund Freud memberikan pengetahuan dan pemahaman secara luas kepada peserta didik akan pentingnya ilmu kepribadian bagi setiap manusia. Berdasarkan hasil penelitian yang ada, dapat diketahui bahwa terdapat relevansi antara novel *Oh, My Baby Blue* karya Achi TM, dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah. Pembelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan novel terdapat dalam KI 1 “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Hal itu terdapat dalam kutipan di bawah ini. (R1)

“Dengan hati yang berbunga-bunga, aku pergi ke kamar dan mengambil jilbab bergo yang paling cantik. Aku malas dandan, jadi nanti aku edit saja wajahku di kamera. Dua bulan ini aku lebih memperbanyak shalat dan membaca Al-Qur’an nyaris setiap hari. Bayangkan, setiap hari! *Well....* ini sesuatu yang *amazing* buatku”. (Achi, 145 : 2021)

Kutipan tersebut sesuai dengan KI 1 “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Kayla terbukti menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya yakni islam dengan melakukan salat, memakai jilbab, dan membaca Al-Qur’an.



KI 2 “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong-royong, kerja sama, toleran, dan damai) santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dan pergaulan dunia”. Hal itu terdapat dalam kutipan di bawah ini. (R2)

“Begitulah, keluarga dan teman sangat mendukungku agar kejiwaanku tetap stabil. *No depresi-depresi club again, I hope.* Bantuan mereka membuatku memiliki waktu untuk menata hidup pikiranku”. (Achi, 380 :2021)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Kayla bersikap melawan *baby blues syndrom*. Hal tersebut sesuai dengan KI 2 yang menggambarkan nilai positif dan kepedulian sesama.

Kelayakan novel *Oh, My Baby Blue* karya Achi TM sebagai bahan ajar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah juga telah sesuai dengan tiga aspek terpenting menurut Rahmanto dalam (Wicaksono et al., 2014 : 3) yang meliputi aspek bahasa, aspek kematangan jiwa (psikologi), dan aspek latar belakang kebudayaan peserta didik.

#### 1. Aspek Bahasa

Aspek kebahasaan dalam novel *Oh, My Baby Blue* karya Achi TM dapat dilihat dari aspek adanya penggunaan beberapa aspek kebahasaan yang sudah sesuai, serta penggunaan susunan kata yang memberikan manfaat dalam pembelajaran. Susunan kata yang

digunakan memberikan manfaat kepada peserta didik dalam menyusun kalimat untuk menyusun teks ulasan yang merupakan tujuan dari KD 3.11 dan 4.11. Selain dari segi penggunaan kalimat, aspek kebahasaan juga ditinjau dari segi kepenulisan. Segi penulisan yang digunakan pengarang tepat digunakan untuk peserta didik kelas XI. (R3)

“Tapi langsung pucat pasi begitu melihatku membentak Blue. Wajah ramahnya menjelma dengusan amarah. Aku melihatnya seperti kuntilanak yang menginvasi tanpa mengucapkan salam” (Achi, 2021)

Dari kutipan tersebut aspek kebahasaan dalam novel *Oh, My Baby Blue* terlihat dalam ungkapan “aku melihatnya seperti kuntilanak”. Pernyataan tersebut menggunakan majas simile atau majas pengandaian, Mba Ayu dalam cerita tersebut digambarkan seperti kuntilanak yang ingin membentak Kayla karena memarahi Blue. Majas Simile memberikan manfaat kepada peserta didik dalam menyusun teks ulasan.

## 2. Aspek Kematangan Jiwa (Psikologi)

Aspek kematangan jiwa (psikologi), dapat dilihat dari cerita yang termuat dalam novel *Oh, My Baby Blue* karya Achi TM yang mengisahkan sebuah cerita yang sesuai dengan cerminan realitas dan perkembangan psikologi yang terjadi pada peserta didik kelas XI Madrasah Aliah. Usia tersebut dinilai rentan dalam bergaul, serta

kurangnya pengetahuan mengenai seks bebas dan dampaknya dapat memicu angka *sydrom baby blues*. Sebagai seorang guru yang menjadi madrasah pertama bagi peserta didik di sekolah, diharapkan mampu memilih bahan ajar yang memiliki relevansi dengan kondisi psikologi peserta didik. Achi TM sebagai penulis novel *Oh, My Baby Blues*, menuliskan cerita sesuai dengan realitas kehidupan masa seorang remaja. (R4)

“Sumpah aku nggak pernah bercita-cita juga punya hobi meringkuk di kolong meja kerja. Tapi melakukan halitu dengan lampu dimatikan, cukup membuatku merasa masuk ke dunia lain. Sebuah dunia yang bukan menjadi ibu. Aku memang menantikan momen memiliki anak, tapi tak pernah membayangkan jiwaku akan serapuh ini.” (Achi, 2021 : 250)

Kutipan di atas menunjukkan kondisi psikologis tokoh utama Kayla Natasha yang mengalami kondisi psikologis yang kurang baik yakni berhayal. Kondisi tersebut sering terjadi pada remaja belakangan ini khususnya tingkat Madrasah Aliah atau Sekolah Menengah Atas. Kondisi tersebut terjadi ketika psikologi seseorang sedang bermasalah dan menganggap dunia luar adalah momok yang menakutkan sehingga tak jarang seseorang meringkuk di kolong meja sebagai bentuk perlindungan.

### 3. Aspek Latar Belakang Budaya

Pemilihan bahan ajar diharapkan sesuai dengan latar belakang budaya peserta didik, karena peserta didik cenderung lebih tertarik

terhadap karya sastra yang berhubungan dengan latar kebudayaannya. Ditinjau melalui aspek latar belakang budaya, novel *Oh, My Baby Blue* karya Achi TM sangat relevan jika digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran, khususnya mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Achi TM mengangkat cerita dengan permasalahan sehari-hari yang seringkali dialami oleh peserta didik. Novel ini membahas mengenai keadaan psikologi ibu dan remaja yang belum siap dengan kehamilan dan keadaan dewasa yang terjadi pada dirinya. Hal itu relevan dengan kondisi saat ini di mana sebagian para peserta didik kurang mengetahui dampak dari seks bebas dan kemudian berujung pada pembunuhan terhadap bayinya. Dengan dijadikannya novel ini sebagai bahan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di Madrasah Aliyah dapat memberikan pengetahuan mengenai dampak dari hal tersebut serta dapat meminimalisis *syndrom baby blues*. (R5)

“Aku nggak *baby blues* kok, nggak. Aku nggak mau bunuh Blue kok.

Bohong! Terus soal pisau yang lo umpetin gimana? tanya Sarah tiba-tiba saja.

Itu untuk bunuh diriku sendiri, bukan Blue! Aku gak mungkin melukai bayiku sendiri, darah dagingku, malaikat yang aku perjuangkan sejak di rahimku! teriakku. (Achi, 2021 : 265)

Dari kutipan tersebut terlihat Kayla ingin membunuh blue karena dirinya terkena *baby blues syndrom*. Kutipan dalam novel

tersebut dapat digunakan sebagai bahan ajar di Madrasah Aliyah kelas XI untuk meminimalisir dampak dari pergaulan bebas yang marak terjadi.

Kompetensi dasar kelas XI yaitu KD 3.11 “Menganalisis pesan dari salah satu buku fiksi yang dibaca” dan KD 4.11 “Menyusun ulasan terhadap pesan dari salah satu buku fiksi yang dibaca”. Novel *Oh, My Baby Blue* karya Achi TM sekiranya relevan untuk dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia KD 3.11 dan 4.11. Terbukti dengan indikator yang ingin dicapai dari kompetensi dasar tersebut ialah, menentukan pesan dari satu buku fiksi yang dibaca, menyusun rancangan ulasan buku dari satu buku pengayaan (fiksi), dan mengembangkan rancangan ulasan dari satu buku pengayaan. Untuk menemukan pesan dari buku fiksi yang dibaca kita dapat mengetahuinya dengan berbagai cara, salah satunya lewat unsur unsur intrinsik serta unsur kebahasaan yang ada dalam novel. Berdasarkan indikator tersebut, bahan kajian yang dipelajari adalah mengulas dan menganalisis pesan dari novel tersebut. Novel *Oh, My Baby Blue* karya Achi TM menceritakan mengenai kondisi psikologi tokoh utama. Berikut adalah kutipannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data dalam novel *Oh, My Baby Blue* karya Achi TM, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Tokoh dan Penokohan**

Terdapat 14 tokoh dalam novel *Oh, My Baby Blue* Karya Achi TM. Dari 14 tersebut terdiri atas satu tokoh utama yakni Kayla Natasha, dan 13 lainnya merupakan tokoh tambahan yang memiliki intensitas penceritaan yang berbeda. Tokoh tersebut memiliki karakter atau penokohan yang berbeda satu sama lain. Tujuh tokoh memiliki karakter atau penokohan protagonis, empat tokoh memiliki karakter antagonis, dan dua tokoh memiliki karakter tritagonis. Tokoh yang memiliki karakter protagonis yakni Kayla Natasha, Samadji, Anggita Savitri, Mamah, Bu Rt, Karen, dan Bu Susi. Tokoh yang memiliki karakter antagonis yakni Sarah Ann, Ibu-ibu geng-gong kompleks, Bapak-bapak perumahan, dan Mba Ayu. Sedangkan tokoh yang memiliki karakter tritagonis yakni Adrian dan Rhea.

## 2. Alur

Alur yang digunakan dalam novel *Oh, My Baby Blue* karya Achi TM adalah alur campuran. Terdapat beberapa cerita yang mengisahkan mengenai kilas balik tokoh mengenai kejadian di masa lalu. Namun, setelah itu cerita kembali berurutan mengarah maju. Alur Maju dimulai dengan tahap penyituasian yang berisi pengenalan dan penggambaran tokoh. Kedua, tahap pemunculan konflik menenai kehamilan Kayla yang dinilai managernya akan menghambat karirnya. Ketiga, tahap peningkatan konflik di mana Kayla kehilangan job yang seharusnya untuknya namun diberikan kepada Anggita. Keempat, tahap klimaks atau puncak masalah di mana Kayla terkena *baby blues syndrom*. Tahap terakhir adalah tahap penyelesaian konflik yang ditandai dengan Kayla yang memiliki job menulis bekerja sama dengan Karen, dan ia yang berobat ke psikiater untuk kesembuhan dari *baby blues syndrom*.

## 3. Konflik Batin

Konflik batin yang terjadi ada dua jenis konflik, yang pertama yakni konflik yang dikuasai oleh keinginan *id*. Hal tersebut terjadi karena ego bekerja berdasarkan kerja realitas dan mengharuskan ego melakukan hal tersebut. Kedua, yakni konflik yang dikuasai oleh super ego. Dari novel *Oh, My Baby Blue*

karya Achi TM ditemukan empat belas konflik dengan enam belas data. Dua belas konflik yang berpihak pada super ego, dan dua konflik berpihak kepada *id*.

#### **4. Relevansi konflik batin tokoh utama dalam novel *Oh, My Baby Blue* karya Achi TM dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Kelas XI**

Novel *Oh, My Baby Blue* karya Achi TM yang mengangkat cerita mengenai konflik batin tokoh utama dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI dengan KD 3.11 menganalisis pesan dari salah satu buku fiksi yang dibaca, dan KD 4.11 menyusun ulasan terhadap salah satu buku fiksi yang dibaca, hal ini sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dari kompetensi tersebut, yakni menentukan pesan dari satu buku fiksi yang dibaca, menyusun rancangan ulasan dari satu buku fiksi, serta mengembangkan rancangan ulasan dari salah satu buku fiksi. Kelayakan novel *Oh, My Baby Blue* juga telah memenuhi tiga aspek terpenting sebagai kriteria dalam menentukan bahan ajar, yakni aspek bahasa, aspek kematangan jiwa (psikologi), dan aspek latar kebudayaan peserta didik.

#### **B. Implikasi**

Penelitian ini merupakan penelitian terhadap sebuah karya sastra, yakni menggunakan novel sebagai objek kajiannya. Novel



*Oh, My Baby Blue* karya Achi TM dianalisis dengan menggunakan psikologi sastra untuk menemukan konflik batin tokoh utama. Penelitian ini memiliki implikasi terhadap pembelajaran di sekolah, baik secara teoritis maupun praktis. Implikasi teoritis dan praktis ialah sebagai berikut.

a) Implikasi teoritis

Implikasi hasil penelitian ini dengan pembelajaran bahasa Indonesia melalui novel *Oh, My Baby Blue* karya Achi TM layak digunakan sebagai salah satu bahan ajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang dapat memberikan pengetahuan bagi peserta didik khususnya dalam bidang sastra, yakni novel. Peserta didik mampu mempelajari mengenai pesan dari novel tersebut dan dapat menyusun teks ulasan setelah membaca novel tersebut. Selain itu, peserta didik mampu mempelajari dan memahami psikologi tokoh utama dalam novel *Oh, My Baby Blue* karya Achi TM sebagai pengembangan pribadi dalam segi kematangan jiwa atau psikologi.

Penelitian ini juga dapat memberikan khazanah kritik sastra khususnya dalam analisis novel dengan pendekatan kajian psikologi sastra. Khazanah keilmuan berupa teori mengenai psikologi sastra yang digunakan untuk menganalisis kondisi kejiwaan tokoh dalam sebuah karya sastra. Selain itu, penelitian

ini juga dapat menambah referensi bagi pembacanya mengenai novel yang relevan untuk digunakan sebagai bahan ajar.

b) Implikasi praktis

Penelitian konflik batin tokoh utama dalam novel *Oh, My Baby Blue* karya Achi TM memiliki implikasi praktis sebagai sarana literasi. Novel ini mengisahkan mengenai kondisi psikologis tokoh utama yang mengalami *baby blues syndrom*. Selain itu, novel ini sangatlah dekat dengan lingkungan peserta didik, karena di dalamnya menceritakan mengenai cara penanganan mengenai emosi pada remaja serta bagaimana cara menghindari *syndrom baby blues* yang dewasa ini sering terjadi di kalangan peserta didik yang dipicu kurangnya pengetahuan tentang seks bebas.

**C. Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dipaparkan, saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru hendaknya memperkenalkan novel *Oh, My Baby Blue* kepada peserta didiknya sebagai bahan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia, karena dalam novel ini memuat berbagai nilai kehidupan dan nilai pendidikan karakter yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peserta didik.

2. Bagi peserta didik sebaiknya lebih meningkatkan pengalaman belajar terhadap karya sastra, khususnya novel. Melalui kegiatan membaca novel peserta didik akan memperoleh berbagai pesan moral yang bersifat mendidik, sehingga dapat direalisasikan dalam kehidupan nyata. Novel *Oh, My Baby Blue* karya Achi TM dapat dijadikan sebagai bahan ajar maupun bahan bacaan yang menarik, dengan menggunakan bahasa yang ringan namun mengangkat sebuah konflik yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.
3. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain yang melakukan analisis terhadap karya sastra dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. K., & Pakuan, U. (2019). Konflik Batin Tokoh Utama Perempuan Karya Pramudya Ananta Toer. *Salaka*, 1, 64–76.
- Achi. (2021). *Oh, My Baby Blue*.
- Achsani, F. (2019). *Analisis Konflik Batin dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy Serta Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*.
- Ahmadi, A. (2015). *Psikologi Sastra*. Surabaya : Unesa University Press.
- Ahyar, J. (2019). *Apa Itu Sastra; Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta : Deepublish.
- Al Majid, R. (2021). *Analisis Konflik Batin Dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Catatan Juang Karya Fiersa Besari Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Aliyah*.
- Asiyah, D., & Isnaniah, S. (2020). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Assalamualaikum Calon Imam Karya Ima Madaniah. *Ibriez*.
- Endraswara, S. (2008). *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Jakarta : MedPress.
- Fachrudin, A. Y. (2020). Konflik Batin Tokoh Sari Dalam Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru ( Kajian Psikologi Sastra Kurt Lewin ). *Bapala*, 7(01), 1–9.
- Ginting, L. L. (2021). *Kajian Sosiologi Sastra Terhadap Novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairan*.
- Haryono, J. A., & Anggraini, S. N. (2021). Bayang Sebagai Eksploitasi Konflik Batin Dalam Visualisasi Puisi Pada Karya Seni Video “Kinan.” *Sense*, 4(2).
- Hasanah Nur, I. N., & Khasanah, N. W. (2022). Konflik Batin Tokoh Dalam Cerpen

- Obat Genetik , Es Krim, Dan Kanibal Karya Bernand Batubara (Sebuah Tinjauan Psikologi Sastra). *Jantera*, 11(1), 11–19.
- Hayati, N. (2021). Konflik Batin Tokoh Utama Film Moga Bunda Disayang Allah Sutradara Jose Poernomo : Analisis Psikologi Sastra. *Jimedu*, 1.
- Junaidi, F., Halimatussakdiah, & Yuda, R. K. (2020). *Peran Pembelajaran Sastra Dalam Menginternalisasikan Nilai Pendidikan Karakter*. 115–119.
- Juraman, S. R. (2017). Naluri Kekuasaan dalam Sigmund Freud. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 1(3), 280–287. <https://doi.org/10.25139/jsk.v1i3.367>
- Marettih, A. K. E. (2013). Work Family Conflict Pada Ibu Bekerja (Studi Fenomenologi dalam Perspektif Gender dan Kesehatan Mental). *Sosial Budaya*, 10(1), 27–49. <https://media.neliti.com/media/publications/40431-ID-work-family-konflik-pada-ibu-bekerja-studi-fenomologi-dalam-perspektif-gender-da.pdf>
- Minderop, A. (2018). *Psikologi Sastra*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moeleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muhyidin, A. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Dan Kesesuaian Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMP. *Bahtera*, 7(1), 174–188.
- Muslicatun. (2013). *Analisis Perwatakan Tokoh Utama Dalam Novel Mas Kumambang Karya Naniek P M (Kajian Psikologi Sastra)*.
- Nurgiantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Oktiriani, I. (2017). *Perilaku Baby Blues Syndrome Pada Ibu Pasca Melahirkan Di Kelurahan Sekaran, Kecamatan Gunung Pati*.

- Pratiwi, N. (2020). *Konflik batin tokoh utama dalam novel aku lupa bahwa aku perempuan karya ihsan abdul quddus skripsi*.
- Prayoga, R. A., & Wuryantoro, A. (2017). Konflik batin dan perwatakan pada tokoh Ahmad Karaeng dalam novel “RINDU” karya Tere Liye: pendekatan psikologi. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 1(2), 111. <https://doi.org/10.25273/linguista.v1i2.1982>
- Putri, Y. A. (2022). Diagnosis Depresi Sebagai Persepsi Dari Alam Bawah Sadar Tokoh Utama Pada Cerpen Durian Karya Djenar Mahesa Ayu. *Mahakarya*, 3, 1–9.
- R. Ahmadi. (2018). *Metodologi Penelitian Manajemen*. Ar Ruzz Media.
- Ratna, N. K. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Turistiani, T. D. (2017). Struktur Alur dan Bentuk Konflik yang Membangun Novel Saman Karya Ayu Utami. *Jurnal Pena Indonesia*, 3(2), 130–146.
- Wahyuningsih, I. (2021). *Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Bulan Kertas Karya Arafat Nur Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Aliyah Negeri*. IAIN SURAKARTA.
- Wellek, R., & Warren, A. (2016). *Teori Kesusasteraan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wicaksono, A., Haryati, N., Sumartini, S., Bahasa, J., Bahasa, F., & Semarang, U. N. (2014). Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi Sebagai Pilihan Bahan Ajar Sastra Indonesia di SMA. *Jurnal Sastra Indonesia*, 3(1), 1–9.
- Widayati, S. (2020). *Buku Ajar KAJIAN PROSA FIKSI*. Buton : LPPM University

Muhammadiyah Buton Press.

Wiyatmi. (2011). *Psikologi Sastra Teori dan Aplikasi*. Kanwa Publisher.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Ulasan Novel *Oh, My Baby Blue*

Judul	<i>Oh, My Baby Blue</i>
Pengarang	Achi TM
Penerbit	PT. Gramedia Pustaka Utama
Tahun Terbit	2021
Kota Terbit	Jakarta Barat
Harga Buku	Rp. 99.000,00
Tebal Halaman	392 halaman, 20 cm

#### ***OH, MY BABY BLUE***

Oh, My Baby Blue merupakan satu dari banyak novel karangan Achi TM. Novel ini menceritakan tentang karir seorang perempuan yang bernama Kayla Natasha. Ia merupakan seorang motivator remaja yang sedang membangun karir, sebentar lagi ia akan tampil dalam acara *talk show* ternama. Namun, hal tersebut harus kandas karena ia tiba-tiba hamil dan terkena *baby blues syndrom*. Kayla sama seperti perempuan lainnya yang ingin memiliki anak, namun untuk saat ini ia merasa bukan waktu yang



tepat. Di tengah kehamilannya ia tetap menunjukkan citra sebagai perempuan yang tangguh.

Bagian pertama novel Achi TM berisi mengenai gambaran umum yang akan diceritakan dalam novel pada bagian prolog dan bagian pertama. Kemudian cerita dilanjut pada bagian ketiga dimulai dengan pengenalan tokoh dan kesibukannya. Pengenalan dimulai dari tokoh Kayla yang merupakan seorang motivator remaja. Di dalamnya digambarkan mengenai awal perjalanan karir Kayla bertemu dengan pembawa acara terkenal. Pada bagian ketiga itu pula tokoh utama diceritakan serta tokoh pendukung lainnya dalam cerita.

Selanjutnya, latar satu per satu diceritakan pada bagian-bagian sesudahnya yang memiliki keterkaitan. Tokoh utama memiliki peran yang dominan dalam novel ini. Penggambaran mengenai tokoh serta penonjolan cerita semakin canggih dibandingkan novel karya Achi TM sebelumnya. Pembaca yang memiliki tingkat imajinasi tinggi akan merasa puas. Banyak kejadian yang akan mewarnai novel ini.. Namun, pada bagian akhir cerita novel ini jauh dari harapan dan pemikiran pembaca.. Kayla tidak jadi tampil di acara *talk show* dengan pembawa acara tersebut, namun ia berhasil sukses dengan jalannya sendiri.

Achi TM memang terkenal sebagai penulis cerita yang berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat. Dalam novel ini, Achi TM membawa cerita tentang kehidupan sosial masyarakat yang dikemas dengan sentuhan modern dan dapat diterima. Para pembaca akan menemukan banyak pesan yang tersirat maupun tersirat

yang ada dalam novel ini. Meskipun isi dari novel ini sangat cerdas dan tidak biasa, cover dari novel ini dinilai kurang menarik para pembaca.

### Struktur Teks Ulasan Novel *Oh, My Baby Blue*

No	Struktur Teks	Kalimat/Paragraf
1.	Orientasi	<p>Oh, My Baby Blue merupakan satu dari banyak novel karangan Achi TM. Novel ini menceritakan tentang karir seorang perempuan yang bernama Kayla Natasha. Ia merupakan seorang motivator remaja yang sedang membangun karir, sebentar lagi ia akan tampil dalam acara <i>talk show</i> ternama. Namun, hal tersebut harus kandas karena ia tiba-tiba hamil dan terkena <i>baby blues syndrom</i>. Kayla sama seperti perempuan lainnya yang ingin memiliki anak, namun untuk saat ini ia merasa bukan waktu yang tepat. Di tengah kehamilannya ia tetap menunjukkan citra sebagai perempuan yang tangguh.</p>
2.	Tafsiran	<p>Bagian pertama novel Achi TM berisi mengenai gambaran umum yang akan diceritakan dalam novel pada bagian prolog dan bagian pertama. Kemudian cerita dilanjut pada bagian ketiga dimulai dengan</p>

		<p>pengenalan tokoh dan kesibukannya. Pengenalan dimulai dari tokoh Kayla yang merupakan seorang motivator remaja. Di dalamnya digambarkan mengenai awal perjalanan karir Kayla bertemu dengan pembawa acara terkenal. Pada bagian ketiga itu pula tokoh utama diceritakan serta tokoh pendukung lainnya dalam cerita.</p> <p>Selanjutnya, latar satu per satu diceritakan pada bagian-bagian sesudahnya yang memiliki keterkaitan. Tokoh utama memiliki peran yang dominan dalam novel ini. Penggambaran mengenai tokoh serta penonjolan cerita semakin canggih dibandingkan novel karya Achi TM sebelumnya. Pembaca yang memiliki tingkat imajinasi tinggi akan merasa puas. Banyak kejadian yang akan mewarnai novel ini.. Namun, pada bagian akhir cerita novel ini jauh dari harapan dan pemikiran pembaca.. Kayla tidak jadi tampil di acara <i>talk show</i> dengan pembawa acara tersebut, namun ia berhasil sukses dengan jalannya sendiri.</p>
3.	Evaluasi	<p>Achi TM memang terkenal sebagai penulis cerita yang berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat. Dalam novel ini, Achi TM membawa cerita tentang</p>

		<p>kehidupan sosial masyarakat yang dikemas dengan sentuhan modern dan dapat diterima. Para pembaca akan menemukan banyak pesan yang tersirat maupun tersirat yang ada dalam novel ini. Meskipun isi dari novel ini sangat cerdas dan tidak biasa, cover dari novel ini dinilai kurang menarik para pembaca.</p>
--	--	--

Lampiran II

Sampul Novel *Oh, My Baby Blue*

